

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data di MI Ma'arif NU Insan Cendekia Kota Kediri**

##### **1. Desain Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Currikulum*) Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.**

###### **a. Latar Belakang Pembentukan Karakter Peserta Didik**

Situs penelitian pertama pada penelitian ini dilaksanakan pada lembaga MI Maarif NU Insan Cendekia kota Kediri. Peneliti mengadakan wawancara tentang latar belakang adanya kurikulum tersembunyi untuk pembentukan karakter peserta didik di MI Maarif NU Insan Cendekia kota Kediri. Berikut ini penuturan Hasan Bisri yang menjabat sebagai Ketua yayasan. Wawancara tentang latar belakang adanya kurikulum tersembunyi untuk pembentukan karakter peserta didik di lembaga yang beliau naungi:

Mengenai latar belakang adanya kurikulum tersembunyi untuk pembentukan karakter peserta didik. Memang kami rencanakan sejak awal sebelum sekolah ini didirikan. Banyak terjadi problem sosial di lingkungan masyarakat yang sekarang semakin berkembang dengan pesat. Salah satunya dipengaruhi perkembangan teknologi. Banyak anak-anak di lingkungan masyarakat yang menghabiskan waktu untuk bermain tanpa batas waktu, pantauan dan aturan. Pada akhirnya akan terpengaruh dengan lingkungan yang bertentangan dengan agama. Untuk mencegah hal tersebut terjadi di lingkungan kami, MWC Kec. Pesantren merintis untuk mendirikan dan mengembangkan madrasah dengan orientasi jangka panjang bertujuan untuk dapat menciptakan generasi yang beragama dengan banyak

menghabiskan waktu dan aktifitas untuk belajar di lingkungan sekolah.<sup>1</sup>

M. Naim Musafik selaku kepala MI Maarif NU Insan Cendekia menuturkan bahwa,

Untuk menanamkan karakter pada peserta didik melalui lembaga MI memang sangat berat. Dimana Lembaga MI pada saat ini dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Untuk itu saya akan merubah paradigma masyarakat tersebut bahwa tidak mustahil lembaga MI bisa menanamkan karakter kepada peserta didik. Pembentukan karakter di masa sekarang dirasa sangat penting untuk dapat menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Untuk menjadi Madrasah unggul kita harus memiliki terobosan melalui kurikulum tambahan yang disampaikan selain kurikulum yang dianjurkan oleh Dinas Pendidikan/ Kementerian Agama. Kurikulum tambahan tersebut kita rancang melalui Visi sekolah kita yaitu Terwujudnya Madrasah unggul yang menghasilkan insan beriman, berilmu, beramal dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Selain itu kita tetap memiliki program untuk mengembangkan kemampuan anak di bidang teknologi dan informasi dengan penyediaan sarana Lab. Komputer dan LCD proyektor yang renanya akan di pasang di setiap kelas.<sup>2</sup>

Berikut hasil dokumentasi terkait pernyataan diatas,

#### **Gambar 4.1**

Pembelajaran TIK (Mencari Informasi tentang kegiatan ekonomi)



Najib selaku Waka Kurikulum MI Maarif NU Insan Cendekia menuturkan bahwa,

<sup>1</sup>Hasan Bisri, Wawancara 8 Mei 2017

<sup>2</sup>M. Naim Musafik, Wawancara 9 Mei 2017

Untuk dapat bersaing dengan sekolah lain yang maju dan berkualitas, terutama untuk pembentukan karakter siswa yang sekarang bisa dikatakan memperhatikan baik sikap, tutur kata dan cara berpakaian. Kita harus memiliki visi yang unggul serta diimplementasikan melalui kurikulum tambahan bisa dikatakan kurikulum tersembunyi. Dilaksanakan melalui program-program sekolah yang saling terkait dan berkesinambungan untuk dapat membentuk karakter peserta didik yang kita harapkan terutama disiplin, peduli sosial, religious, peduli lingkungan dan kreatif.<sup>3</sup>

Dari paparan dan dokumentasi diatas dapat diketahui bahwa suatu lembaga memiliki latar belakang sendiri terkait dengan implementasi kurikulum tersembunyi dalam pembentukan karakter peserta didik. Dari uraian lembaga pertama yang saya teliti dapat kita pahami, yang melatar belakangi MI Maarif NU Insan Cendekia untuk membentuk karakter peserta didik di lembaganya adalah Banyak terjadi problem sosial di lingkungan masyarakat yang sekarang semakin berkembang dengan pesat. Salah satunya dipengaruhi perkembangan teknologi. Banyak anak-anak di lingkungan masyarakat yang menghabiskan waktu untuk bermain tanpa batas waktu, pantauan dan aturan. Kondisi anak yang memperhatikan baik sikap, tutur kata dan cara berpakaian. Pada akhirnya akan terpengaruh dengan lingkungan yang bertentangan dengan agama. Pembentukan karakter di masa sekarang dirasa sangat penting untuk dapat menciptakan generasi bangsa yang berkualitas.

Sehingga untuk menjadi Madrasah unggul, sekolah harus memiliki trobosan melalui kurikulum tambahan yang disampaikan selain

---

<sup>3</sup>Najib, Wawancara 10 Mei 2017

kurikulum yang dianjurkan oleh Dinas Pendidikan/ Kementerian Agama. Kurikulum tambahan tersebut di rancang melalui Visi sekolah yaitu Terwujudnya Madrasah unggul yang menghasilkan insan beriman, berilmu, beramal dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Dilaksanakan melalui program-program sekolah yang saling terkait dan berkesinambungan untuk dapat membentuk karakter peserta didik yang kita harapkan terutama disiplin, peduli sosial, religious, peduli lingkungan dan kreatif.

Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Sabtu, 13 Mei 2017. Peneliti melakukan kunjungan di MI Maarif NU Insan Cendekia. Peneliti melihat kegiatan yang dilakukan di sekolah pada pagi hari, dimana siswa-siswi yang datang langsung bersalaman dengan Bapak/Ibu Guru yang menyambut dengan berbaris rapi di halaman sekolah. Di setiap kelas dan sudut sekolah ada papan Visi-Misi sekolah yang harus dipahami dan diamalkan oleh seluruh warga madrasah. Selain itu di pintu gerbang sekolah juga terdapat slogan untuk memotivasi siswa agar berangkat lebih awal.

Para guru dan siswa terlihat religious dan disiplin ketika siswa datang berjalan kaki dari gerbang sekolah menuju halaman dengan mengucapkan salam sambil berjabat tangan disambut dengan senyuman dan jawaban salam Bapak/Ibu Guru yang sudah datang lebih awal. Hal ini dirasa efektif untuk menumbuhkan keimanan dan kedisiplinan siswa melalui program salam sapa yang dilaksanakan setiap hari pada pagi hari. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi berikut ini:

**Gambar 4.2**  
Kegiatan salam sapa di pagi hari<sup>4</sup>



**Gambar 4.3**  
Slogan tepat waktu di gerbang sekolah<sup>5</sup>



Dari hasil dokumentasi, observasi dan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan salam sapa di pagi hari dapat menumbuhkan sikap religious siswa kepada guru serta dapat menumbuhkan sikap disiplin siswa dengan datang tepat waktu dan

<sup>4</sup>Dokumentasi peneliti di MI Maarif NU Insan Cendekia, 13 Mei 2017

<sup>5</sup>Dokumentasi peneliti di MI Maarif NU Insan Cendekia, 13 Mei 2017

dilanjutkan dengan bersalaman dengan Bapak/Ibu guru yang sudah datang lebih awal untuk mengambut kedatangan peserta didik.

#### **b. Perencanaan Pembentukan Karakter Peserta Didik**

Dalam upaya implementasi kurikulum tersembunyi untuk pembentukan karakter peserta didik, waka kurikulum beserta guru-guru MI Maarif NU Insan Cendekia terlebih dahulu melakukan perencanaan. Berikut ini adalah perencanaan Naim Musafik, selaku Kepala MI Maarif NU Insan Cendekia terkait perencanaan implementasi kurikulum tersembunyi untuk pembentukan karakter peserta didik:

Perencanaan dibuat di awal sebelum memasuki tahun ajaran baru. Dengan membuat pemetaan program sekolah yang meliputi SOP, penanggung jawab, tujuan, teknis pelaksanaan, penilaian dan evaluasi serta nilai karakter yang ingin ditanamkan pada peserta didik. Disusun oleh waka kurikulum berdasarkan pertimbangan kepala sekolah dan guru-guru yang kompeten serta berpatokan dari visi – misi madrasah. Sehingga ketika memasuki ajaran baru semua guru siap untuk melaksanakan program serta analisis bagaimana kemungkinan yang terjadi di lapangan karena konsisi peserta didik yang berbeda. Karena kita berada di naungan Ma'arif, Desain yang dibuat di MI Maarif NU Insan Cendekia berpatokan pada visi sekolah yaitu untuk terwujudnya madrasah unggul yang menghasilkan Insan beriman, berilmu, beramal dan akhlakul karimah dan berdasarkan ahlusunah waljamaah. Selanjtnya kita petakan program sekolah menjadi beberapa dimensi vital yaitu, dimensi Sosial, Mental, Fisik dan Iman. Misalkan dimensi mental yang bertujuan untuk pembentukan siswa kreatif kita mendesain program pembelajaran CTL, outbond setiap semester sekali, Gerakan literasi membaca limabelas menit sebelum pembelajaran dimulai.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>M. Naim Musafik, Wawancara 9 Mei 2017

Dari pernyataan kepala madrasah serta dokumentasi di atas dapat diketahui bahwa perencanaan dibuat dengan pemetaan program sekolah yang meliputi SOP, penanggung jawab, tujuan, teknis pelaksanaan, penilaian dan evaluasi, serta nilai karakter yang ingin ditanamkan pada peserta didik. Serta pembuatana desain kurikulum berkarakter yang membaginya menjadi empat dimensi sebagai sasaran utama untuk terwujudnya visi sekolah. Seta adanya program literasi yang membudayakan anak untuk suka membaca dapat membarikan karakter positif kepada peserta didik.

Selanjutnya tentang perencanaan yang dibuat berkaitan dengan implementasi kurikulum tersembunyi. Berikut ini penuturan Najib yang menjabat sebagai waka kurikulum menuturkan desain yang dibuat dalam perencanaan kurikulum tersembunyi di MI Maarif NU Insan Cendekia:

Perencanaan pelaksanaan kurikulum tersembunyi kita desain dengan pemetaan dimensi. Tujuannya yaitu agar karakter yang ingin dicapai bisa berjalan dengan maksimal. Selanjutnya semua siswa di harapkan terlibat langsung dalam kegiatan dan program yang telah direncanakan. Siswa diberi kesempatan untuk menunjukkan sikapnya atas program yang dibuat, berikut pemetaan desain kurikulum tersembunyi MI Maarif NU Insan Cendekia,

**Tabel 4.1**  
**Pemetaan dimensi kurikulum tersembunyi**

No	Program Kegiatan	Dimensi	Karakter yang diharapkan
1	Shalat berjamaah	D. Iman, D. Sosial	Disiplin, Peduli sosial
2	Buku Monitoring	D. Mental	Disiplin, Disiplin
3	Adzan di lingk.	D. Iman, D. Sosial	Religious, Peduli sosial
4	Yasin dan Tahlil	D. Iman	Religious
5	Pondok Romadhon	D. Iman	Religious, Disiplin
6	Kataman AlQur'an	D. Iman	Religious
7	Hafalan	D. Iman	Religious, Disiplin

	surat/doa/AH		
8	Jumat bersih	D. Sosial, D fisik	Perduli sosial, Perduli lingkungan
9	Penghargaan Karakter	D. Sosial	Perduli sosial, Perduli lingkungan
10	Pembelajaran CTL	D. Mental, D fisik	Disiplin, Kreatif
11	Literasi	D. Mental	Disiplin
12	Out Bond	D. Mental, D fisik	Disiplin, Kreatif
13	Jumat sedekah	D. Iman	Religious, Perduli sosial
14	Berbagi Snack	D. Sosial	Perduli sosial
15	5S	D. Sosial	Perduli sosial
16	Hafalan yasin dan tahlil	D. Iman	Religious

Pemetaan tersebut kita buat atas dasar visi misi MI yaitu mewujudkan madrasah unggul untuk menciptakan insan yang beriman, berilmu, beramal dan berakhlakul karimah. Peran orang tua juga sangat penting dalam pelaksanaan, orang tua melalui paguyuban dan komite selalu kita libatkan dalam program sekolah.<sup>7</sup>

Dari pernyataan waka kurikulum dapat dipahami bahwa dalam membuat perencanaan implementasi kurikulum tersembunyi untuk pembentukan karakter peserta didik yang berpatokan pada visi sekolah perlu pembuatan desain yang memuat tentang program apa yang dikembangkan, karakter apa yang ingin dicapai dan pada dimensi apa program tersebut dapat di kembangkan. Selanjutnya dalam pelaksanaannya siswa di ajak untuk terlibat secara langsung. Peran serta orang tua melalui paguyuban dan komite sekolah dapat memberikan dampak positif untuk kesuksesan pelaksanaan program sekolah serta dapat menciptakan kerukunan dan kebersamaan yang harmonis.

Pernyataan berbeda datang dari Ririn Puji Astuti, seorang wali kelas 4. Menurutnya hal terpenting yang harus dilakukan seorang guru

---

<sup>7</sup>Najib, Wawancara 10 Mei 2017

dalam perencanaan implementasi kurikulum tersembunyi untuk pembentukan karakter peserta didik adalah mengetahui dulu bagaimana karakter masing-masing siswa. Berikut ini pernyataan Ririn Puji Astuti terkait perencanaan implementasi kurikulum tersembunyi untuk pembentukan karakter.

Berkaitan dengan perencanaan, perlu adanya review tentang pengalaman yang kita hadapi sebelumnya. Masalah apa saja yang kita temui bisa digunakan sebagai sasaran atas program yang kita buat untuk mengatasi masalah tersebut. Terlebih berkaitan dengan karakter peserta didik. Desain kurikulum tersembunyi yang diimplementasikan di MI Maarif NU Insan cendekia kita lakukan dengan mendayagunakan guru-guru yang memiliki kemampuan dan kontribusi lebih di berbagai bidang dan dimensi. Dengan tujuan agar program dapat berjalan maksimal.<sup>8</sup>

Dari pernyataan guru kelas 4 diatas dapat diketahui bahwa dalam perencanaan pembentukan karakter perlu adanya pengulangan tentang pengalaman pembelajaran yang dialami oleh guru dan siswa sebelumnya. Dimana karakter apa yang menjadi garis besar pata tahun ajaran sebelumnya dapat dijadikan pedoman sebagai sasaran program ditahun berikutnya. Selanjutnya juga disampaikan bahwa perlu untuk pebuatan tim penanggung jawab untuk mengawal pelaksanaan program yang telah dibuat.

Dari dua pernyataan diatas diperoleh kesimpulan bahwa perencanaan sangat diperlukan agar dalam prosesnya dapat mencapai indikator yang ditentukan di awal. Perencanaan harus tepat sasaran dengan maksud kita harus mengetahui permasalahan karakter apa yang ingin kita bentuk, selanjutnya kita petakan untuk membuat program serta perencanaan pelaksanaan dengan penanggung jawabnya sebagai pengawal proses pelaksanaan agar tepat sasaran. Untuk memudahkan

---

<sup>8</sup>Ririn Puji Astuti, 12 Mei 2017

dibuat klasifikasi berdasarkan dimensi untuk membentuk kepribadian manusia.

Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Pada Tanggal 13 Mei 2017, peneliti mengetahui ada kegiatan evaluasi akhir pekan di setiap hari sabtu setelah siswa pulang. Kepala sekolah dan guru melaksanakan evaluasi program, koordinasi, konfirmasi pelaksanaan, hasil dan perbaikan berkesinambungan dari program kurikulum tersembunyi yang diagendakan sekolah. Untuk pembelajaran siswa di ajak untuk terlibat secara langsung, terlihat ketika kelas satu melakukan kegiatan pembelajaran di pagi hari. Ada juga kegiatan persiapan ramadhan yang sering dilakukan yaitu adanya kataman alquran yang dilaksanakan oleh kelas atas, serta di bimbing Bapak/Ibu guru.<sup>9</sup>

Berikut hasil dokumentasi tentang pernyataan diatas:

#### **Gambar 4.4**

Pelaksanaan Evaluasi di akhir pekan<sup>10</sup>



---

<sup>9</sup>Observasi, 13 Mei 2017

<sup>10</sup>Dokumentasi peneliti di MI Maarif NU Insan Cendekia

**Gambar 4.5**  
Kegiatan kataman AL-Qur'an



Dari hasil pernyataan, dokumentasi, dan observasi yang dilakukan diatas. Dapat diketahui bahwa agenda evaluasi yang dilakukan secara rutin dapat membuat lembaga selalu berbenah diri baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. sehingga kedepan program apa yang direncanakan bagaimana pelaksanaannya akan memiliki hasil yang lebih maksimal. Selanjutnya berkenaan dengan adanya program kataman alquran akan membuat karakter religius peserta didik semakin baik, hal tersebut dapat terlihat ketika adab dan etika ketika membaca Al-Quran serta membuat pribadi anak semakin dekat dan cinta Al-Qur'an.

**Gambar 4.6**  
Pembelajaran CTL (Praktik sikat gigi dan membuat celengan)



**Gambar 4.7**  
Pembelajaran CTL (membuat malem dan pengenalan musik ritmis)



Dari hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa guru terlibat langsung dalam proses merencanakan, melaksanakan dan ikut memberikan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum tersembunyi untuk pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan ini juga dirancang sebagai sarana saling menyampaikah hasil pemantauan dan pembinaan dari dimensi yang sudah menjadi tanggung jawab untuk mengawal, melaksnaakan dan melakukan perbaikan bersama.

### c. Upaya pembentukan karakter peserta didik

Dalam penanaman nilai karakter pada peserta didik terdapat upaya yang berupa program-program yang dilaksanakan oleh lembaga yaitu yang pertama MI Ma'arif NU Insan Cendekia mengadakan wawancara pada Kepala Madrasah yang mengatakan bahwa:

Lembaga kami memiliki visi misi untuk mewujudkan madrasah unggul yang menghasilkan insan beriman, berilmu, beramal dan akhlaqul karimah. Sesuai dengan Roh K-13 yang dicangkan pemerintah untuk pembentukan karakter. MI kami sudah melaksanakan K-13 selama empat tahun sejak awal berdiri tahun 2013. Hampir di setiap program sekolah, kami sisipkan nilai karakter kepada siswa. Pembentukan karakter tersebut kita lakukan dengan cara pembiasaan, pelaksanaan dengan cara pemantauan serta untuk mewujudkan sikap kesadaran terhadap

siswa. Misal gerakan literasi untuk menumbuhkan karakter kreatif. Jumat bersih dan penyediaan tempat sampah basah kering untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Sholat berjamaah, Qiroah, program bisa tahlil dan yasin di mulai dari kelas 3 sampai kelas enam, Jumat sedekah untuk menumbuhkan karakter Religious dan disiplin.

Kami juga selalu memberikan penghargaan kepada setiap siswa. Penghargaan diberikan kepada semua siswa. Tidak ada anak bodoh dan tidak ada anak nakal. Semua memiliki kelebihan di bidang tertentu. Maka dari itu semua mendapat penghargaan berupa piagam. Selanjutnya untuk 5 besar di kelas mendapat piagam dan hadiah. Lima besar paralel yang dilakukan penilaian berdasarkan akademis dan non akademik (termasuk karakter) kita beri piagam dan gratis biaya SPP. Selain itu kita juga bekerjasama dengan instansi. Seperti mengundang dosen Imron Muzaki, M.Pd untuk mengisi kegiatan parenting tentang mendidik anak yang berkarakter. Memiliki buku khusus keagamaan yang berisi materi tentang tajwid, hafal doa, surat, asmaul husna serta Pembentukan karakter religius dengan pembacaan istigfar di setiap pagi setelah sholat dhuha sebanyak 100 kali dan shalawat 10 kali serta bacaan tahlil dan yasin pada kelas tiga sampai enam.

Untuk melaksanakan kurikulum tersembunyi siswa juga harus membiasakan kegiatan di sekolah melalui adab-adab islami yang harus ditaati dan dipatuhi. Adab tersebut dilaksanakan ketika awal masuk sekolah dipagi hari, adab murid kepada guru, adab ketika masuk dan keluar ruangan, adab saat membaca Al-Qur'an, adab saat berwudhu, adab ketika sholat, adab ketika sebelum dan sesudah makan, adab ketika masuk dan keluar kamar mandi yang kita kenalkan khusus pada waktu kegiatan MOS, Sebelum siswa masuk pada ajaran baru.<sup>11</sup>

Pernyataan diatas dibuktikan dengan adanya dokumen berikut ini

#### **Gambar 4.8**

Pemberian piagam penghargaan serta hadiah kepada siswa yang berprestasi dan berkarakter<sup>12</sup>



<sup>11</sup>M. Naim Musafik, Wawancara 9 Mei 2017.

<sup>12</sup>Dokumentasi peneliti di MI Ma'arif NU Insan Cendekia

Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi berikut ini:

**Gambar 4.9**

Menjaga kebersihan dengan cuci tangan,serta antri bergantian cucitangan untuk membentuk karakter kedisiplin (adab ketika cuci tangan)



**Gambar 4.10**

Melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah untuk menanamkan dan membiasan hidup religious serta sholat dengan khusyu (melaksanakan adab sholat)



Dari foto-foto diatas dapat diketahui bahwa program pembentukan karakter peserta didik dilaksanakan dengan membiasakan, dan memantau agar berjalan dengan maksimal. Hal tersebut memiliki tujuan yang utama yaitu agar peserta didik dapat melaksanakan dengan penuh kesadaran secara mandiri. Selain itu pelaksanaan dilakukan

dengan ketentuan adab yang sudah diterapkan di MI Ma'arif NU Insan cendekia.

Dari pernyataan dan hasil dokumentasi di atas dapat diketahui bahwa di lembaga MI Maarif NU Insan Cendekia program yang dilakukan adalah pada pengembangan kurikulum berkarakter sesuai visi misi sekolah yang diimplementasikan melalui kurikulum tersembunyi. Seperti penanaman karakter melalui program sekolah dimana setiap program disisipkan nilai karakter kepada siswa. Selain itu pelaksanaan dilakukan secara merata di semua kelas dengan membiasakan adab yang telah disepakati di MI Ma'arif NU Insan Cndekia.

Pembentukan karakter tersebut dilakukan dengan cara pembiasaan, pelaksanaan dengan cara pemantauan serta untuk mewujudkan sikap kesadaran terhadap siswa. Misal gerakan literasi untuk menumbuhkan karakter kreatif. Jumat bersih dan penyediaan tempat sampah basah kering untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Sholat berjamaah, Qiroah, bisa tahlil dan yasin, Jumat sedekah untuk menumbuhkan karakter Religious dan disiplin. Serta pemberian piagam penghargaan kepada siswa yang berkarakter setiap ujian tengah/akhir semester. Tidak ada siswa nakal tidak ada siswa bodoh semua memiliki kelebihan karakter masing-masing.

Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Pada tanggal 13 Mei 2017, peneliti mengadakan observasi yang hasilnya bahwa untuk membentuk karakter disiplin, peduli lingkungan dan religious. Siswa selalu diingatkan, dibiasakan dan diberi contoh untuk selalu tertib dan antri ketika hendak cuci tangan di wastafel. Sholat dengan tertib dan khusyu. Serta melaksanakan adab sesuai SOP sekolah seperti (adab ketika sholat),

1. Setelah berwudhu, siswa masuk masjid/kelas dengan tertib, mendahulukan kaki kanan dan membaca do'a, tidak berlarian, langsung duduk membentuk shaf yang rapi sambil menunggu teman yang lain, anak-anak membaca pujian/ syiir ngudi susuilo
2. Laki-laki duduk di depan, perempuan di belakang
3. Dipimpin imam secara bergantian dengan melaksanakan adab membaca do'a setelah adzan bersama-sama, serta wajib menjawab adzan yang dikumandangkan
4. Makmum selalu mengikuti gerakan imam tanpa mendahului
5. Khusyu, tidak bercanda dan main-main ketika sholat
6. Setelah sholat siswa dzikir dan do'a bersama
7. Selesai sholat siswa bergantian salaman sengan tertib dan baik sesuai urutan shafnya.

Membuang sampah ditempatnya serta memisahkan jenis sampah yang dibuang.

Selanjutnya waka kurikulum menambahkan dalam sesi wawancara dengan peneliti. Berikut ini pernyataan Najib:

Mengenai upaya implementasi kurikulum tersembunyi kita laksanakan tidak hanya dengan melakukan pembiasaan di dalam dan diluar kelas saja. Namun perlu juga hal lain yang dapat mendukung pelaksanaan tersebut agar berjalan dengan maksimal, yaitu dengan menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan seperti alat kebersihan. Slogan dan Visi misi yang harus siswa ketahui untuk diamalkan dalam kegiatan sehari-hari. Selanjutnya adanya buku penghubung juga sangat membantu untuk penilaian siswa, apakah di rumah siswa juga mengamalkannya.<sup>13</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa untuk pembentukan karakter upaya yang dilakukan tidak hanya melakukan pembiasaan namun, ada hal lain yang perlu disiapkan dengan tujuan pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik dapat berjalan dengan maksimal.

---

<sup>13</sup>Najib, 10 Mei 2017

Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi berikut ini:

**Gambar 4.11**

Penyediaan tempat sampah dengan ruang tiga jenis sampah (basah, kering dan B3 (Bahan berbahaya dan beracun))



**Gambar 4.12**

Penyediaan slogan dan visi-misi di setiap sudut sekolah



**Gambar 4.13**

Penyediaan imbauan dan perintah di tempat yang vital



Dari ketiga foto tersebut dapat diketahui bahwa program kurikulum tersembunyi juga membutuhkan perangkat seperti fasilitas yang digunakan sebagai sarana penunjang untuk keberhasilan. Selain itu sebaiknya diberi SOP (*Standard Operating Procedure*) yang ditulis dan ditelakkan ditempat yang penting. Dengan tujuan dapat mengingatkan dan motivasi siswa untuk dapat mengamalkannya tanpa diperintah.

## **2. Metode pembentukan karakter peserta didik melalui kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*).**

### **a. Metode Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kurikulum Tersembunyi**

Setelah merancangan atau mendesain implementasi kurikulum tersembunyi yang dibuat berdasarkan visi sekolah. Perlu ditindak lanjuti dengan menentukan metode yang akan digunakan dalam aktualisasi program yang telah direncanakan. Suatu program kegiatan tidak akan berjalan dengan baik jika metode yang digunakan tidak sesuai. Berikut ini wawancara yang dilakukan kepada Kepala Madrasah M.Naim Musafik terkait dengan Metode pembentukan karakter.

Terkait dengan metode yang kita gunakan dalam pembentukan karakter peserta didik, kami klasifikasikan menjadi empat metode,

**Tabel 4.2**

Metode pembentukan karakter di  
MI Ma'arif NU Insan Cendekia

No	Metode	Tujuan
1	Perumpamaan	Mempermudah siswa dalam memahami konsep yang abstrak
2	Keteladanan/ membiasakan	Memberikan contoh tindakan yang baik kepada siswa baik dalam bersikap dan bertutur kata
3	Pembinaan/ memberikan motivasi	Mengarahkan siswa agar tidak lagi melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan karakter
4	Dialog	Menciptakan interaksi yang berakhlak baik siswa dengan guru, atau siswa dengan siswa
5	Penghargaan	Memberikan hadiah bagi yang berprestasi, bisa menjadi teladan orang lain

Misalkan pada saat makan siang bersama, siswa dilatih untuk disiplin dengan mengambil makanan dengan tertib dan antri. Selanjutnya ketika makan sudah selesai, siswa dilatih untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan dan sosial dengan melakukan kegiatan cuci tempat makan bersama dengan Bapak/Ibu Guru. Hal tersebut dilakukan dengan metode keteladanan serta membiasakannya setiap saat.<sup>14</sup>

**Gambar 4.14**

Kegiatan mencuci tempat makan milik sendiri secara bersama



Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa metode yang digunakan MI Ma'arif NU Insan Cendekia dalam pembentukan karakter peserta didik melalui kurikulum tersembunyi memiliki

<sup>14</sup>M.Naim Musafik, Wawancara 9 Mei 2017

beberapa metode. Metode tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan. Berikut dokumentasi metode keteladanan atau membiasakan dilakukan dengan tujuan agar siswa memiliki karakter disiplin, peduli lingkungan dan sosial.

Dari dokumentasi foto diatas dapat diketahui bahwa metode pembentukan karakter tidak hanya bisa di lakukan di sekolah melalui mencuci tempat makan siang bersama, dengan metode membiasakan / meneladani serta. Namun juga bisa dilakukan di luar lingkungan sekolah. Seperti kegiatan homevisit yang dilakukan dengan metode dialog antar guru, orang tua dan siswa yang dilaksanakan satu bulan sekali di rumah siswa secara bergantian. Selain itu ketika kegiatan homevisist anak-anak juga diajak untuk melakukan istighosah bersama. Hal tersebut sangat epektif untuk pembentukan karakter peduli sosial.

Selanjutnya wakil kurikulum Najib memberikan argumen yang sependapat, berikut hasil wawancara dengan Najib:

Metode perumpamaan bisa kita lakukan ketika di kelas. Misal dengan menceritakan cerita kisah nabi yang berkaitan dengan akhlak. Cerita bisa disampaikan ketika sebelum pembelajaran dimulai dan sebelum melakukan kegiatan yang lain, misalkan sholat, ngaji. Selanjutnya metode dialog kita lakukan program homevisit yang diselenggarakan satu bulan sekali di hari sabtu minggu terakhir. Dimana dalam program tersebut kita lakukan dialog antara orang tua, wali kelas dan siswa secara langung. sebelum kegiatan dimulai kita lakukan istighosah bersama.<sup>15</sup>

#### **Gambar 4.15**

Kegiatan *homevisit* di rumah teman



<sup>15</sup>Najib. Wawancara 10 Mei 2017

Dari penjelasan dan dokumentasi diatas dapat diketahui bahwa metode perumpamaan bisa digunakan dalam pembentukan karakter. Terutama bisa kita sampaikan ketika sebelum memulai pembelajaran. Berikut ini dokumentasi tentang penggunaan metode perumpamaan.

#### Gambar 4.16

metode perumpamaan digunakan untuk bercerita sebelum kegiatan pembelajaran



Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini,

Pada tanggal 18 Mei 2017, peneliti mengobservasi bahwa guru terlibat langsung dalam memberikan keteladanan dalam membiasakan siswa untuk memiliki karakter disiplin, peduli sosial dan peduli lingkungan. Hal ini dapat diketahui dari keterlibatan guru langsung ketika siswa mencuci tempat makan. Ketika makan siswa dan guru makan bersama di dalam kelas masing-masing. Guru dapat memberikan keteladanan tentang adab yang baik ketika makan. Selanjutnya adab ketika makan juga diterapkan seperti

1. Membaca doa bersama sebelum dan sesudah makan,
2. Makan tidak boleh sambil ngobrol, berdiri, tidak tercecer, dan dihabiskan sampai tidak tersisa, makan tanpa suara serta duduk dengan baik,
3. Makan makanan yang ada tanpa mencela makanan, tidak membuang makanan,
4. Peralatan makan dicuci masing-masing dengan bersih menggunakan sabun dan air bersih untuk membilas,<sup>16</sup>

Dari penjelasan, dokumen dan observasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembentukan karakter peserta didik

<sup>16</sup>Observasi, 18 Mei 2017.

melalui kurikulum tersembunyi dapat dilakukan melalui perumpamaan, keteladanan atau membiasakan, pembinaan atau memberi motivasi, dan dialog. Semua metode bisa digunakan sesuai tujuan masing-masing. Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga sebagai guru yaitu orang yang melaksanakan di lapangan. Harus bisa memahami serta memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran karakter yang diharapkan.

**b. Pemantauan terkait implementasi kurikulum tersembunyi dalam pembentukan karakter peserta didik**

Setelah diketahui metode yang digunakan dalam pembentukan karakter peserta didik. Selanjutnya kita pahami bagaimana cara melakukan pantauan terhadap pelaksanaan program yang telah dibuat dan dilaksanakan. Berikut ini ada pernyataan dari M.Naim Musafik selaku kepala sekolah di MI Maarif NU Insan Cendekia tentang pemantauan program pembentukan karakter:

Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program dan hasilnya. Terlebih dahulu kita harus menentukan dulu program apa yang kita buat, metode apa yang kita gunakan, tujuannya apa, selanjutnya yang paling penting yaitu Indikator ketercapaian karakter yang diharapkan tersebut.<sup>17</sup>

Dari pernyataan di atas dapat kita pahami bahwa untuk melakukan pemantauan terhadap pembentukan karakter dengan penyusunan indikator ketercapaian karakter yang diharapkan. Hal tersebut bertujuan memudahkan kita untuk melakukan pemantauan dan penilaian dari metode pembentukan karakter tersebut.

Selanjutnya dalam kurikulum juga menambahkan pernyataan tentang pemantauan implementasi kurikulum tersembunyi di MI Maarif NU Insan Cendekia:

---

<sup>17</sup>M.Naim Musafik, Wawancara 09 Mei 2017

Untuk melakukan pemantauan kita sudah siapkan indikator ketercapaiannya,

**Tabel 4.3**  
Indikator Ketercapaian Karakter

No	Karakter	Indikator
1	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Datang tepat waktu</li> <li>2) Memakai seragam dan kelengkapan dengan baik dan benar</li> <li>3) Membuang sampah pada tempatnya</li> <li>4) Meletakkan sepatu di rak sepatu</li> <li>5) Bicara dengan sopan kepada warga sekolah</li> <li>6) Saling tolong – menolong dan hidup rukun</li> <li>7) Saling berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu</li> </ul> </li> <li>b. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Mengikuti upacara bendera dengan baik</li> <li>2) Sholat berjamaah dengan baik dan tertib</li> <li>3) Terlibat dengan aktif kegiatan jumat bersih</li> <li>4) Mengerjakan ujian dan tugas secara mandiri tanpa menyontek</li> <li>5) Menjaga keamanan dan ketertiban ketika belajar di kelas</li> <li>6) Antri dengan tertib ketika makan siang dan mendapat snack dari sekolah</li> </ul> </li> <li>c. Ketaatan terhadap tugas-tugas di sekolah               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Membawa perlengkapan yang telah diperintahkan oleh bapak ibu guru</li> <li>2) Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan tepat waktu</li> <li>3) Melaksanakan kegiatan positif yang di sampaikan oleh Bapak/Ibu guru baik di rumah dan sekolah</li> </ul> </li> </ul>
2	Perduli sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memperlakukan orang lain dengan sopan</li> <li>b. Bertindak santun</li> <li>c. Toleran terhadap perbedaan</li> <li>d. Tidak suka menyakiti orang lain</li> <li>e. Tidak mengambil keuntungan dari orang lain</li> <li>f. Mampu bekerja sama</li> <li>g. Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat</li> <li>h. Menyayangi manusia dengan makhluk lain</li> <li>i. Cinta damai dalam menghadapi persoalan</li> </ul>
3	Religious	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mensyukuri tubuh dan bagiannya sebagai iptaan tuhan melalui merawatnya dengan baik</li> <li>b. Mengagumi kebesaran tuhan karena kelahiran di dunia dengan cara hormat kepada orang tua</li> <li>c. Mempelajari dan mengamalkan ajaran Alqur'an</li> <li>d. Dapat membaca , menghafal, menulis, dan menerjemahkan dengan baik Alquran sebagai kitab suci umat islam</li> <li>e. Sholat awal waktu, tepat waktu dengan sikap khusyuk</li> <li>f. Menjalankan rukun iman dan Islam</li> </ul>

		g. Membaca doa sebelum dan sesudah melakukan aktifitas
4	Perduli Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuang air besar dan kecil di WC</li> <li>b. Membuang sampah ditempatnya</li> <li>c. Membersihkan lingkungan madrasah</li> <li>d. Memperindah kelas dan lingkungan sekolah</li> <li>e. Ikud memelihara taman</li> <li>f. Berpartisipasi dalam menjaga kebersihan</li> </ul>
5	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar</li> <li>b. Memberikan usulan dan gagasan yang banyak dalam suatu permasalahan</li> <li>c. Memiliki daya imajinasi yang kuat</li> <li>d. Senang mencoba hal yang baru</li> <li>e. Dapat mengajukan gagasan yang beda dengan orang lain</li> <li>f. Dapat bekerja sendiri</li> <li>g. Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (mengkolaborasi)</li> </ul>

Indikator tersebut memudahkan kita untuk melakukan pemantauan terhadap program yang dibuat beserta nilai karakter yang diharapkan. Selain membuat indikator kita juga membuat buku monitoring yang berfungsi menyambungkan komunikasi belajar di sekolah dengan di rumah. Sehingga tidak hanya guru yang terlibat memantau namun juga orang tua. Di dalam buku tersebut terdapat kendali antara pihak sekolah dengan orang tua di rumah mengenai kegiatan yang dilakukan siswa di rumah dan disekolah. Hal ini bertujuan agar pembiasaan yang dilakukan di sekolah juga dapat diterapkan di rumah sebagai bentuk penanaman nilai karakter.<sup>18</sup>

Dari penjelasan diatas dapat kita pahami, bahwa dalam pembentukan karakter peserta didik harus dilakukan pemantauan. Dalam melakukan pemantauan semua guru terlibat bersama orang tua untuk membentuk karakter peserta didik yang unggul dan berprestasi.

Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Pada tanggal 18 Mei 2017, peneliti mengobservasi pembelajaran dalam kelas. Pagi hari pelaksanaan literasi sudah berjalan. Siswa sangat semangat jika meminjam buku perpustakaan kelas untuk dibaca dan selanjutnya ditulis dalam buku literasi. Untuk pengumpulan buku monitoring di pagi hari juga sudah berjalan walaupun ada sebagian anak yang tidak membawa. Ada juga buku prestasi mengaji, dimana buku tersebut diisi ketika kegiatan BTQ (Baca Tulis AlQuran). Dari buku tersebut dapat diketahui siswa di

<sup>18</sup>Najib, Wawancara 10 Mei 2017

sekolah hari ini mengaji surat apa dan ayat keberapa, serta hafalan dos dan surat pendeknya sampai apa.<sup>19</sup>

Dari penjelasan, dokumen foto dan observasi diatas dapat diketahui bahawa pemantauan pembinaan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan buku kegiatan ramadhan, buku monitoring serta buku literasi wajib baca lima belas menit. Buku tersebut milik siswa harus diisi dengan jujur.

### **3. Dampak kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) dalam pembentukan karakter peserta didik**

#### **a. Manfaat dari penerapan kurikulum tersembunyi untuk pembentukan karakter peserta didik**

Suatu lembaga yang menerapkan pembelajaran berkarakter dengan baik dan sesuai program yang ditetapkan. Pasti memiliki hasil yang maksimal. Hasil yang maksimal tersebut akan memberikan banyak manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Berikut ini pernyataan dari M. Naim Musafik selaku kepala MI Maarif NU Insan Cendekia terkait dengan manfaat dari penerapan kurikulum tersembunyi,

Terkait manfaat yang kita rasakan setelah kita menerapkan pendidikan karakter melalui kurikulum yang kita desan berkaitan dengan pencapaian visi sekolah yaitu yang pertama bagi sekolah sangat memberi manfaat besar yaitu yang pertama menjadikan nama madrasah semakin unggul di masyarakat. Karena selama ini nama madrasah dikenal dengan sekolah kampung yang memiliki keterbatasan. Namun melalui program-program sekolah yang kita buat, semakin menunjukkan karakter madrasah ibtdaiyah yang sebenarnya di lingkungan masyarakat. Selanjutnya manfaat yang kita peroleh dari guru yaitu guru semakin terpacu untuk meningkatkan kualitas suber daya mereka baik akademik dan non akademik sebagai kebijakan kurikulum yang kita gunakan. Bagi siswa yaitu kwaliatas karakter mereka semakin meningkat baik sosial, spiritual, pengetahuan dan ketrampilan. Selanjutnya bagi orang tua yaitu tingkat kepuasan dan kepercayaan mereka terhadap sekolah semakin meningkat dan berdampak positif untuk kontribusi orang tua semakin berkualitas dan meningkat dalam

---

<sup>19</sup>Observasi, 18 Mei 2017

partisipasinya menjadikan madrasah unggul baik kontribusi berupa materi dan non materi.<sup>20</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahawa manfaat dari penerapan kurikulum tersembunyi dengan mengedepankan pembentukan karakter sangat maksimal. Dengan semangat dan partisipasi dari semua warga sekolah dan orang tua dapat menjadikan madrasah semakin unggul baik dari kualitas guru, siswa dan orang tua. Hal tersebut terbukti dengan antusiasme orang tua semakin meningkat untuk bekerjasama menjadikan madrasah unggul. Orang tua sangat membantu dari segi materi dan non materi. Serta nilai kepuasan dan kepercayaan masyarakat semakin meningkat.

Selanjutnya Najib selaku waka kurikulum menambahkan bahawa dengan adanya program sekolah melalui kurikulum tersembunyi banyak memberikan manfaat bagi madrasah, berikut pernyataan yang disampaikan:

Penerapan kurikulum yang berkarakter melalui program-program unggulan seperti ketika bulan ramadhan siswa tetap masuk. Banyak memberikan manfaat diantaranya, sekolah memiliki nilai plus dibanding sekolah dasar dan sekolah madrasah yang berada di sekitar. Selanjutnya guru semakin terpacu untuk mengembangkan kemampuan anak-anak baik akademik dan non akademik. Input siswa semakin baik karena peminat banyak ke sekolah sehingga kita bisa memilih dengan kemampuan yang lebih baik, dan untuk pembinaan menjadikan siswa berprestasi semakin besar.<sup>21</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahawa penerapan kurikulum yang berkarakter melalui program-program unggulan dapat memberikan kontribusi yang positif untuk semua lapisan warga

---

<sup>20</sup>M. Naim Musafik, Wawancara 9 Mei 2017.

<sup>21</sup>Najib, wawancara 10 Mei 2017.

sekolah seperti kualitas siswa dan orang tua semakin meningkat. Guru semakin terpacu untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada siswa.

Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini,

Pada tanggal 13 Mei 2017, peneliti mengobservasi dengan hasil bahwa kontribusi penerapan kurikulum tersembunyi untuk pembentukan karakter yaitu dengan semakin besar peran dari orang tua untuk terlibat langsung membantu program sekolah baik melalui materi dan non materi seperti yang diketahui saat itu. Orang tua secara bergantian membantu menyediakan snack sehat untuk sekolah dengan harga yang relatif lebih murah dari harga di toko. Wali siswa juga membantu menyediakan makan siang untuk siswa dengan menu yang fariatif, sehat dan murah. Selanjutnya ketika ada kegiatan outbond dan harlah sekolah, dari paguyuban sangat terlibat dengan aktif untuk membantu secara sadar dan sukerela melalui tenaga dan ide kreatif mereka. Setiap bulan siswa diberi biaya tambahan iuran komite sebesar lima ribu rupiah, dimana uang tersebut bisa digunakan untuk membantu kesuksesan pelaksanaan program sekolah.

Hal tersebut dikuktikan dengan adanya dokumentasi tentang kontribusi orang tua/paguyuban untuk sekolah:

#### **Gambar 4.17**

Snack buah dari paguyuban

Kue Basah Sehat



**Gambar 4.18**  
Out bond & pembangunan kampus dua



Dari pernyataan, observasi dan dokumentasi di atas, dapat diketahui bahwa kontribusi orang tua sangat aktif dalam mendukung implementasi kurikulum tersembunyi untuk pembentukan karakter peduli sosial, kreatif dan disiplin. Terbukti paguyuban orang tua memberikan kontribusi aktif dengan terlibat langsung untuk mendukung kegiatan sekolah seperti sumbangan dana untuk pembangunan lantai 2, membantu koordinasi siswa dalam kegiatan outbond, menyediakan snack dan konsumsi dengan harga yang bersaing, sehat dan higienis.

**b. Prestasi yang Diraih dari Penerapan Kurikulum Tersembunyi**

Menerapkan program kurikulum tersembunyi dengan maksimal memberikan kontribusi positif bagi sekolah. Terutama prestasi yang bisa membanggakan orang tua dan meningkatkan mutu sekolah di tengah kerasnya persaingan sekolah swasta. Berikut ini penuturan M. Naim Musafik selaku kepala Madrasah yang mengatakan bahwa:

Melalui kurikulum tersembunyi yang kita terapkan di sekolah, kami ingin menciptakan karakter peserta didik yang tangguh dan kuat dalam arti memiliki mental yang kuat di masyarakat untuk berprestasi. Alhamdulillah dengan kerja keras, sikap religious dan

kedisiplinan siswa dalam mengikuti program, sebagian memberikan kontribusi positif dengan menjadi juara dari iven yang diikuti. Seperti Juara 3 Qiroah untuk guru dan siswa di tahun 2016 dalam iven peringatan hari jadi kota Kediri. Juara 1 qiroah siswa Aksioma kota Kediri 2017. Juara 1 siswa seeks-karisidenan hafalan surat pendek oleh HIMANSA yang diselenggarakan pondok gontor putra guruh Kab. Kediri 2016.<sup>22</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kurikulum tersembunyi yang diterapkan di MI Maarif NU Insan Cendekia memberikan dampak yang positif kepada siswa dengan mengembangkan karakter siswa yang disiplin, kreatif dan religious.

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Najib selaku waka kurikulum. Berikut penuturan yang disampaikan:

Berkaitan dengan sikap disiplin siswa yang kita terapkan melalui kurikulum tersembunyi, memberikan dampak positif terhadap prestasi siswa. Salah satunya dalam dua kejuaraan drumband yang diikuti. Mengantar siswa untuk menjadi juara harapan satu kategori paramanandi lomba marching drumband kirab kota Kediri th 2017 yang diselenggarakan di jalan brawijaya. Juara harapan 3 kategori gita pati lomba marching drumband perform kota Kediri th 2017 yang diselenggarakan di Gor Jayabaya. Dengan keterbatasan usian dan kondisi fisik, siswa tetap semangat untuk latihan. Tantangan cukup berat karena kategori SD/MI dengan usia maksimal 12 th. Untuk MI Maarif NU siswa maksimal didominasi usia 10 tahun dengan jenjang SD/MI kelas 4, karena masih baru 4 th sekolah kita dirintis.<sup>23</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa salah satu penerapan sikap disiplin siswa dalam mengikuti latihan drumband. Membuahkan hasil yang maksimal dengan memperoleh juara. Keterbatasan yang dimiliki tidak menjadi halangan untuk berprestasi.

---

<sup>22</sup>M. Naim Musafik, Wawancara 9 Mei 2017

<sup>23</sup>Najib, Wawancara 10 Mei 2017

Penjelasan diatas diperkuat dengan adanya dokumentasi berikut ini:

**Gambar 4.18**

Latihan Drumband

Lomba Drumband



**Gambar 4.19**

Juara satu aksioma Qiroah



Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Pada tanggal 13 Mei 2017, peneliti mengobservasi dengan hasil bahwa siswa aktif mengikuti latihan drumband di halaman sekolah. Walaupun jam untuk latihan terbagi ketika jam pelajaran dan jam diluar pelajaran ketika pulang sekolah. Namun siswa tetap disiplin untuk mengikuti latihan.

Dari penjelasan, observasi dan dokumentasi diatas dapat diketahui bahawa sikap disiplin dan religious yang diterapkan siswa dalam mengikuti latihan, memberikan dampapak yang positif yaitu berupa prestasi bagi sekolah.

### c. Lembaga/ Kelompok Masyarakat Yang Pernah Bekerja Sama

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam implementasi kurikulum tersembunyi MI Maarif NU Insan Cendekia melakukan kerjasama dengan lembaga/kelompok masyarakat yang bertujuan untuk dapat membentuk dan meningkatkan karakter yang dimiliki peserta didik.

Berikut penuturan yang disampaikan oleh M.Naim Musafik selaku kepala Madrasah tentang lembaga/kelompok masyarakat yang bekerjasama dengan dengan MI Maarif NU Insan Cendekia:

Untuk dapat meningkatkan kualitas baik guru dan siswa, kita perlu melakukan kerjasama dengan lembaga /kelompok masyarakat. Lembaga yang pernah kerjasama antara lain Puskesmas pesantren 2, I can Indonesia (Trainer outbond), Tim tilawati kab. Nganjuk, TIM MBS Jawa Timur, Pelatihan dengan UNISKA Kediri, Trainer parenting dari orang tua dan STAIN Kediri, BRIGRIF521. Lembaga tersebut dapat memberikan kontribusi yang positif kepada sekolah dan siswa.<sup>24</sup>

Dari pernyataan di atas dapat kita pahami bahawa untuk meningkatkan kualitas lembaga dan siswa, kita perlu bekerja sama untuk menambah pengetahuan , pengalaman dan karakter siswa.

Pernyataan lain yang diungkapkan oleh Najib selaku waka kurikulum, berkaitan dengan implementasi kurikulum tersembunyi di MI Maarif NU Insan Cendekia yaitu:

Lembaga/ Kelompok masyarakat memiliki karakter khusus yang positif. Karakter tersebut bisa dikenalkan, ditularkan kepada siswa dan lembaga untuk wawasan, perbaikan dan pengetahuan. Sebagai contoh kerjasama dengan I can Indonesia (Trainer outbond). Siswa

---

<sup>24</sup>M. Naim Musafik, Wawancara 09 Mei 2017.

di ajak untuk mengembangkan karakter disiplin, peduli lingkungan dan kreatif.<sup>25</sup>

Pernyataan diatas dapat kita pahami bahwa setiap

Lembaga/Kelompok masyarakat memiliki karakter lembaga yang bisa dikembangkan untuk dijadikan contoh kepada siswa.

Terkait dengan kerjasama lembaga sekolah dengan Lembaga/Kelompok masyarakat, penjelasan di atas di perkuat dengan bukti dokumentasi berikut ini:

**Gambar 4.20**

Outbond dengan I can Indonesia (Trainer outbond)



**Gambar 4.21**

Pemberian Imunisasi dari puskesmas pesantren 2



---

<sup>25</sup>Najib, Wawancara 10 Mei 2017.

**Gambar 4.22**  
Pembinaan kader UKS



Dari pernyataan dan dokumentasi diatas dapat diketahui bahawa Kelompok/Lembaga masyarakat yang memiliki karakter tertentu dapat memberikan informasi, pengalaman, dan pengetahuan baru kepada siswa yang berkaiatn dengan karakter.

## **B. Paparan Data di SDIT Bina Insani Kabupaten Kediri.**

### **1. Desain Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Currikulum*) dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.**

#### **a. Latar Belakang Pembentukan Karakter Peserta Didik**

Pada obyek penelitian kedua yaitu pada lembaga SDIT Bina Insani Kab. Kediri. Peneliti mengadakan wawancara tentang latar belakang adanya implementasi pengembangan kurikulum JSIT untuk pembentukan karakter peserta didik. Vieta Karina selaku kepala SDIT Bina Insani Kab. Kediri. menuturkan bahwa:

Pendidikan karakter sejak awal kita terapkan di SDIT Bina Insani Kab. Kediri. Kita terapkan secara terintegratif melalui progam-program sekolah. Munculnya pendidikan karakter dilatar belakang karena ada pergeseran sikap moral dan karakter siswa. Untuk itu SDIT Bina Insani dibawah jaringan Islam terpadu ingin menguatkan kembali karakter Islam peserta didik untuk

menghadapi zaman yang semakin modern dan berkembang jauh dengan aturan agama Islam.<sup>26</sup>

Pudji Lestari selaku Waka Kurikulum SDIT Bina Insani menuturkan bahwa,

Mengenalkan pendidikan karakter terutama pada usia dini dirasa sangat penting. Terutama kita sebagai umat islam harus saling bisa mengingatkan, mengajak dan membantu untuk saling memperbaiki diri menjadi lebih baik. Untuk menjaga ke Islaman umat islam agar tetap menjadi insan yang berpegangan hidup dengan Al-Quran, kami SDIT Bina Insani memberikan pelayanan melalui dunia pendidikan dasar untuk membentuk pribadi santun melalui cinta Al-Qur'an. Kami kembangkan pembelajaran yang berorientasi kepada Al Qur'an.<sup>27</sup>

#### Gambar 4.23

Cerita nabi dilakukan sebelum memulai pembelajaran<sup>28</sup>



Dari hasil dokumentasi diatas dapat diketahui bahwa kegiatan cerita tentang kisah-kisah Nabi diharapkan mampu untuk menumbuhkan, merubah dan memulai untuk menjadikan peserta didik memiliki karakter Religious, peduli sosial dan disiplin.

<sup>26</sup>Vieta Karina, Wawancara 2 Mei 2017

<sup>27</sup>Pudji Lestari, Wawancara 4 Mei 2017

<sup>28</sup>Dokumentasi peneliti di SDIT Bina Insani, 18 Mei 2017

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa suatu lembaga memiliki latar belakang sendiri terkait dengan implementasi kurikulum tersembunyi dalam pembentukan karakter peserta didik. Penjelasan lembaga kedua yang saya teliti dapat kita pahami bahwa pendidikan yang memiliki karakter cinta Al-Quran sangat penting. Hal tersebut bertujuan untuk bermenjaga diri kita dari pergerakan zaman yang moderen. Selain itu kita harus mempertahankan nilai keislaman dengan cara memiliki pribadi santun melalui cinta Al-Qur'an.

Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Kamis, 4 Mei 2017. Peneliti melakukan kunjungan di SDIT Bina Insani. Peneliti melihat kegiatan yang dilakukan di sekolah pada pagi hari, dimana ketika kegiatan pembelajaran awal di kelas guru memberikan cerita-cerita nabi kepada peserta didik. Melalui siroh nabawi tadi diharapkan mampu untuk mewujudkan sikap/karakter yang dicontohkan oleh nabi-nabi kita. Melalui cerita dengan konsep seperti dongeng peserta didik sangat tertarik dan antusias untuk mendengarkannya. Selain itu terdapat juga tata tertib siswa serta adab yang harus dipatuhi dan menjadi kebiasaan setiap kegiatan yang dicantumkan di buku panduan. Ketika di kelas siswa memiliki adab yang baik kepada guru ketika pembelajaran berlangsung hal tersebut dapat dibuktikan dengan indikator berikut ini,

1. Ketika masuk kelas siswa mengucapkan salam
2. Melangkah masuk dengan kaki kanan
3. Peserta didik tidak memotong pembicaraan yang disampaikan oleh Bapak / Ibu guru tanpa izin terlebih dahulu
4. Peserta didik berbicara kepada guru dengan nada suara yang lebih rendah dari suara guru, tidak berteriak, dan saat berbicara menghadapkan wajahnya ke guru
5. Tidak berlari-lari dan berjalan saat pelajaran berlangsung kecuali dengan instruksi Bapak/Ibu guru

## **b. Perencanaan Pembentukan Karakter Peserta Didik**

Dalam upaya implementasi pengembangan kurikulum JSIT untuk pembentukan karakter peserta didik, waka kurikulum beserta guru-guru SDIT Bina Insani Kab. Kediri terlebih dahulu melakukan perencanaan. Berikut ini adalah perencanaan Vieta Karina, selaku kepala SDIT Bina Insani Kab. Kediri terkait perencanaan implementasi kurikulum tersembunyi untuk pembentukan karakter peserta didik:

Desain yang dibuat di SDIT Bina Insani Kab. Kediri berpatokan pada visi yayasan yaitu untuk mewujudkan insan yang cerdas, mulia dan berjaya. Untuk semester kedua lembaga kami pada khususnya memiliki visi “Cinta AL-Qur’an untuk membentuk pribadi santun”. Selanjutnya kita petakan program-program yang berkaitan dengan visi. Program tersebut diantaranya, Study Visual, Home Visit, Outbond Training, Pemeriksaan kesehatan, Study Wisata, Kemah Ramadhan ceria, Guru tamu, Pentas seni, Cooking Class, belajar dirumah sahabat, Parenting Class, Sholat berjamaah. Selanjutnya tentang program cinta Al-Quran programnya yaitu tartil Qur’an kelas 4 (usia baligh), standart tahfidz 2 juz, Super tahfidz 3 juz, minimal lulus tuntas 30 juz. Tambahan waktu untuk murojaah (20 menit), jam khusus untuk hafalan 4 jp bagi kelas 1 (optimalisasi tematik), screening capaian pembelajaran Al-Qur’an bagi kelas 3 (target semua kelas 4 sudah Al-Qur’an), penyediaan sarana spiker perkelas, Musabaqah Al-Qur’an, Mukhoyam Al-Qur’an 3,4,5. Serta adanya kegiatan pembacaan dzikir bersama (Al-Ma’ Tsurat) setiap pagi yang diikuti kelas 3 sampai dengan 6.<sup>29</sup>

Dari pernyataan kepala sekolah tersebut dapat diketahui bahwa desain yang dibuat bersumber dari visi yayasan kemudian di spesifikasikan menjadi Visi sekolah di semester kedua. Kemudian di jabarkan melalui program sekolah yang terintegratif antara pendidikan karakter dengan pembelajaran.

---

<sup>29</sup>Vieta Karina, Wawancara 2 Mei 2017

Selanjutnya tentang perencanaan yang dibuat berkaitan dengan implementasi pengembangan kurikulum JSIT. Berikut ini penuturan Pudji Lestari yang menjabat sebagai waka kurikulum menuturkan desain yang dibuat dalam perencanaan kurikulum di SDIT Bina Insani, yaitu:

Semua siswa di harapkan terlibat langsung dalam kegiatan dan program yang telah direncanakan. Program yang direncanakan melakukan analisis yang terintegrasi antara kebutuhan, keadaan, dan harapan. Agar program yang dibuat tepat sasaran. Sebagai contoh ketika kelas enam melaksanakan ujian Nasional. Siswa yang lain tidak libur, namun diberi kesempatan untuk tetap belajar dengan temannya melalui program belajar di rumah teman. Untuk materi yang dipelajari sudah disampaikan temanya oleh bapak/Ibu guru sebelum belajar ke rumah teman. Untuk program pribadi santun, menambahkan untuk selalu menghormati yang tua dan menyayangi yang muda, berkata yang baik atau diam, memudahkan urusan orang lain. serta sholat dengan kesadaran.<sup>30</sup>

Dari pernyataan waka kurikulum dapat dipahami bahwa dalam membuat perencanaan implementasi kurikulum untuk pembentukan karakter peserta didik yang berpatokan pada visi sekolah perlu melakukan analisis yang terintegrasi antara kebutuhan, keadaan, dan harapan. Selanjutnya membuat program yang memuat tentang analisis yang sudah dilakukan. Selanjutnya dalam pelaksanaannya siswa di ajak untuk terlibat secara langsung.

Dari dua pernyataan diatas diperoleh kesimpulan bahwa perencanaan sangat diperlukan untuk mencapai kesuksesan suatu program. Perencanaan harus tepat dengan maksud perlu melakukan

---

<sup>30</sup>Pudji Lestar, Wawancara 4 Mei 2017

analisis yang terintegrasi antara kebutuhan, keadaan, dan harapan. Hal tersebut dilakukan agar pelaksanaan tepat sasaran.

Hal ini juga dibuktikan dengan dokumentasi pelaksanaan belajar di rumah teman,

**Gambar 4.24**  
Belajar di rumah sahabat<sup>31</sup>



**Gambar 4.25**  
Sholat di rumah sahabat



---

<sup>31</sup>Dokumentasi peneliti di S DIT Bina Insani

**Gambar 4.26**  
Kegiatan mengaji



Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Kamis, 4 Mei 2017. Peneliti melakukan kunjungan di SDIT Bina Insani. Peneliti melihat kegiatan yang dilakukan di sekolah pada pagi hari, disela sela waktu belajar siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah di masjid sekolah. Dilanjutkan dengan melakukan hafalan surat dan doa yang dibimbing oleh wali kelas masing-masing. Serta siswa menaati apa yang sudah menjadi adab ketika pembelajaran Al-Qur'an yaitu

1. Selama pembelajaran Al-Qur'an siswa patuh pada seluruh perintah dan larangan guru Al-Qur'an
2. Membawa buku wafa, buku tulis, dan buku prestasi serta tidak meletakkan secara sembarangan
3. Mengikuti pembelajaran dengan tertib dan tenang.

Dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi diatas dapat kita ketahui bahwa dalam merencanakan program kita harus tau antara kebutuhan, keadaan, dan harapan. Selanjutnya desain program kita harus kita integrasikan dengan karakter apa yang ingin kita capai. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan diawal.

### c. Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik

Dalam penanaman nilai karakter pada peserta didik terdapat upaya yang berupa program-program yang dilaksanakan oleh lembaga yaitu yang pertama SDIT Bina Insani Kab. Kediri mengadakan wawancara pada Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

Sesuai dengan program yang kita sampaikan dalam perencanaan, upaya yang kita lakukan untuk dapat menciptakan pribadi yang berkarakter islami, santun dan cinta Al-Quran, kita melakukan pembiasaan kepada peserta didik, selanjutnya jika ada yang kurang baik kita melakukan pembinaan kepada yang bersangkutan. Selanjutnya program yang utama dengan mengadakan program halaqoh di setiap kelas oleh wali kelasnya.<sup>32</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa di lembaga SDIT Bina Insani, program yang dilakukan adalah melakukan perbaikan diri dulu melalui halaqoh dengan guru. Selanjutnya dari halaqoh guru kita sambung dengan selalu membiasakan siswa untuk disiplin, kreatif peduli lingkungan, sosial dan religious melalui program sekolah dan mendapat pantauan dari wali kelas.

Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Pada tanggal 4 Mei 2017, peneliti mengadakan observasi yang hasilnya bahwa untuk membentuk karakter disiplin, peduli lingkungan dan religious. Siswa selalu diingatkan, dibiasakan dan diberi contoh untuk selalu antri ketika berwudu, makan dan membeli sesuatu dikoperasi, serta pembinaan melalui halaqoh yang di bimbing oleh wali kelas, meminjam dan mengembalikan buku setelah membaca di tempatnya ketika di perpustakaan. Serta siswa dapat melaksanakan dengan adab yang baik ketika mengikuti pembelajaran dikelas. Hal tersebut dibuktikan dengan indikator seperti berikut,

1. Mengucap salam ketika masuk kelas

---

<sup>32</sup>Vieta Karina, Wawancara 2 Mei 2017.

2. Murid berbicara dengan nada suara yang lebih rendah dari suara Guru, tidak berteriak, saat berbicara menghadapkan wajah ke guru
3. Murid tidak memotong pembicaraan guru tanpa izin terlebih dahulu
4. Murid tidak mengulang kembali kata-kata guru sehingga terkesan melecehkan
5. Murid selalu menyimak pembicaraan guru di kelas dan bertanya jika ada yang tidak dimengerti
6. Murid menjawab dengan senyum dan sopan jika ditanya oleh guru
7. Mengikuti segala nasihat, larangan dan perintah guru,
8. Tidak berlarian dan berjalan-jalan ketika mengikuti pembelajaran (kecuali tanpa seizin Bapak/Ibu guru)
9. Siswa yang akan istirahat / bermain di halaman harap memakai sepatu,
10. Siswa membuang bungkus kue dan sisa kui di tempat sampah yang telah disediakan. Hal lain yang berkaitan dengan adab dan pelaksanaannya ada di lampiran.

Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi berikut ini:

**Gambar 4.27**

Halaqoh dengan wali kelas <sup>33</sup>



---

<sup>33</sup>Dokumentasi peneliti di SDIT Bina Insani

**Gambar 4.28**  
Kegiatan di perpustakaan



Dari penjelasan dan foto diatas dapat diketahui bahwa program pembentukan karakter peserta didik dilaksanakan dengan membiasakan, dan memantau agar berjalan dengan maksimal. Hal tersebut memiliki tujuan yang utama yaitu agar peserta didik dapat melaksanakan dengan penuh kesadaran secara mandiri.

Selanjutnya waka kurikulum menambahkan dalam sesi wawancara dengan peneliti. Berikut ini pernyataan Pudji Lestari:

Mengenai upaya implementasi kurikulum tersembunyi kita laksanakan tidak hanya dengan melakukan pembiasaan di dalam dan diluar kelas saja. Namun perlu juga hal lain yang dapat mendukung pelaksanaan tersebut agar berjalan dengan maksimal, yaitu dengan menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan seperti spiker setiap kelas. Slogan harus siswa ketahui untuk diamalkan dalam kegiatan sehari-hari. Selanjutnya adanya kegiatan Jumat bersih, Pramuka untuk menumbuhkan dan mebiasakan karakter peduli lingkungan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Pudji Lestari, 4 Mei 2017

Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi berikut ini:

**Gambar 4.29**  
menjaga kebersihan lingkungan ketika pramuka



**Gambar 4.30**  
Slogan sudut sekolah



**Gambar 4.31**  
Jumat bersih



Dari penjelasan, observasi dan dokumentasi diatas dapat dipahami bahwa untuk pembentukan karakter sebagai upaya yang dilakukan tidak hanya melakukan pembiasaan namun, ada hal lain yang perlu disiapkan dengan tujuan pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik dapat berjalan dengan maksimal. selain itu dala implementasinya juga membutuhkan perangkat seperti fasilitas yang digunakan sebagai sarana penunjang untuk keberhasilan selain melaksanakan pembiasaan dan pembinaan.

## 2. Metode Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Currikulum*).

### a. Metode Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kurikulum Tersembunyi

Setelah merancangan atau mendesain implementasi pengembangan kurikulum JSIT yang dibuat berdasarkan visi sekolah. Perlu ditindak lanjuti dengan menentukan metode yang akan digunakan dalam aktualisasi program yang telah direncanakan. Suatu program kegiatan tidak akan berjalan dengan baik jika metode yang digunakan tidak sesuai. Berikut ini wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah Vieta Karina terkait dengan Metode pembentukan karakter.

Terkait dengan metode yang kita gunakan dalam pembentukan karakter peserta didik, kami klasifikasikan menjadi empat metode,

**Tabel 4.4**

Metode pembentukan karakter di SDIT Bina Insani

No	Metode	Tujuan
1	Keteladanan/ membiasakan	Memberikan contoh tindakan yang baik kepada siswa baik dalam bersikap dan bertutur kata
2	Pembinaan/ memberikan motivasi	Mengarahkan siswa agar tidak lagi melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan karakter

3	Halaqoh	Menciptakan interaksi yang berakhlak baik siswa dengan guru, atau siswa dengan siswa
4	UD (unjuk diri)	Membentuk siswa yang kreatif, percaya diri
5	Kunjungan	Belajar secara kontekstual dan alami

Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Semuanya saling melengkapi. Diterapkan secara kondisional sesuai tujuan program dan pengembangan karakter apa yang ingin di munculkan setiap anak diberi kesempatan.<sup>35</sup>

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa metode yang digunakan SDIT Bina Insani dalam pembentukan karakter peserta didik melalui implementasi pengembangan kurikulum JSIT memiliki beberapa metode. Metode tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan. Berikut dokumentasi metode keteladanan atau membiasakan dilakukan dengan tujuan agar siswa memiliki karakter kreatif.

**Gambar 4.32**  
Tampilan diri (ketrampilan)



<sup>35</sup>Vieta Karina, Wawancara 2 Mei 2017

**Gambar 4.33**  
Bazar produk



**Gambar 4.34**  
Lomba pidato antar kelas



Dari dokumentasi foto diatas dapat diketahui bahwa metode pembentukan karakter tidak melalui pembiasaan dan pembinaan, namun dengan unjuk diri dan unjuk produk memberikan hasil yang maksimal dan dapat terintegrasikan antara mata pelajaran dengan karakter disiplin, kreatif, dan religious.

Selanjutnya wakil kurikulum Pudji Lestari memberikan argumen yang sependapat, berikut hasil wawancara:

Metode pererapan kita sudah dijelaskan di awal tadi, bahwa kita memiliki program halaqoh. Dimana peserta didik bisa saling

bercerita tentang dirinya konsultasi. Dan bisa juga guru menyampaikan nasehat melalui kisah Nabi.<sup>36</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa metode perumpamaan bisa digunakan dalam pembentukan karakter. Terutama bisa kita sampaikan ketika sebelum memulai pembelajaran/ ketika diakhir pelajaran. Program tersebut kita namakan dengan halaqoh.

Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini,

Pada tanggal 4 Mei 2017, peneliti mengobservasi bahwa guru terlibat langsung dalam memberikan keteladanan dalam membiasakan siswa untuk memiliki karakter disiplin, peduli sosial dan peduli lingkungan. Hal ini dapat diketahui dari keterlibatan guru untuk bertuturkata yang lembut, baik dan sopan. Memberikan kesempatan untuk membuat dan menghasilkan sebuah karya. Selanjutnya karya bisa digunakan untuk pengembangan diri.<sup>37</sup>

Dari penjelasan hasil dokumen, dan observasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembentukan karakter peserta didik melalui implementasi pengembangan kurikulum JSIT dapat dilakukan melalui keteladanan atau membiasakan, pembinaan atau memberi motivasi, halaqoh, unjuk diri/produk atau kunjungan. Semua metode bisa digunakan sesuai tujuan masing-masing. Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga sebagai guru yaitu orang yang melaksanakan di lapangan. Harus bisa memahami serta memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran karakter yang diharapkan.

---

<sup>36</sup>Pudji Lestari. Wawancara 4 Mei 2017

<sup>37</sup>Observasi, 22 Mei 2017.

## **b. Pemantauan Terkait Implementasi Kurikulum Tersembunyi Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik**

Setelah diketahui metode yang digunakan dalam pembentukan karakter peserta didik. Selanjutnya kita pahami bagaimana cara melakukan pantauan terhadap pelaksanaan program yang telah dibuat dan dilaksanakan. Berikut ini ada pernyataan dari Vieta Karina selaku kepala sekolah di SDIT Bina Insani tentang pemantauan program pembentukan karakter:

Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program dan hasilnya. Kita harus menentukan dulu program apa yang kita buat, metode apa yang kita gunakan. Pemantauan dapat kita lakukan dengan dua cara yaitu tes dan non tes. Non tes dapat kita lakukan dengan melakukan observasi, sedangkan tes dapat kita lakukan dengan mengisi buku panduan dari sekolah.<sup>38</sup>

Dari pernyataan diatas dapat kita pahami bahwa untuk melakukan pemantauan terhadap pembentukan karakter dapat dilakukan dengan penyusunan indikator ketercapaian karakter yang diharapkan dengan cara memberikan tanda centang atau cawang. Selain itu dapat kita laksanakan pemantauan dengan cara mengabati atau observasi.

Selanjutnya waka kurikulum juga menambahkan pernyataan tentang pemantauan implementasi kurikulum tersembunyi di SDIT Bina Insani:

Untuk melakukan pemantauan kita sudah siapkan indikator ketercapaiannya, untuk data indikator ketercapaian merupakan pedoman bapak/Ibu guru. Dari indikator ketercapaian dapat kita komunikasikan dengan orang tua melalui rapat. Untuk dapat memperbaiki karakter anak bisa bertemu dengan orang tua ketika secara langsung ketika jam kosong atau via tlp. Diharapkan orang tua dan guru bisa bersikap jujur dan kooperatif. Buku monitoring

---

<sup>38</sup>Vieta Karina, Wawancara 2 Mei 2017

salah satu berfungsi menyambungkan komunikasi belajar di sekolah dengan di rumah. Sehingga tidak hanya guru yang terlibat memantau namun juga orang tua. Di dalam buku tersebut terdapat kendali antara pihak sekolah dengan orang tua di rumah mengenai kegiatan yang dilakukan siswa di rumah dan disekolah. Hal ini bertujuan agar pembiasaan yang dilakukan di sekolah juga dapat diterapkan di rumah sebagai bentuk penanaman nilai karakter.<sup>39</sup>

Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan,

sebagaimana tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Pada tanggal 4 Mei 2017, peneliti mengobservasi pembelajaran dalam kelas dan di luar kelas. Guru dapat melakukan pemantauan melalui pengamatan. Jika dirasa memiliki sikap yang kurang sopan, para guru tidak segan-segan untuk menegur dan mengarahkan untuk berbicara lebih baik lagi. Guru juga menyediakan waktu khusus untuk mengisi buku monitoring siswa.<sup>40</sup>

Dari penjelasan, hasil observasi dan dokumentasi diatas dapat kita pahami, bahwa dalam pembentukan karakter peserta didik harus dilakukan pemantauan. Dalam melakukan pemantauan semua guru terlibat bersama orang tua untuk membentuk karakter peserta didik yang unggul dan berprestasi. Pemantauan bisa dilaksanakan dengan mengisi buku penghubung, melalui observasi partisipan, selanjutnya bisa dikomunikasikan dengan orang tua agar lebih maksimal.

### **3. Dampak Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Currikulum*) dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik**

#### **a. Manfaat dari Penerapan Kurikulum Tersembunyi untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik**

Suatu lembaga yang menerapkan pembelajaran berkarakter dengan baik dan sesuai program yang ditetapkan. Pasti memiliki hasil yang

---

<sup>39</sup>Pudji Lestari, Wawancara 4 Mei 2017

<sup>40</sup>Observasi, 4 Mei 2017

maskimal. Hasil yang maksimal tersebut akan memberikan banyak manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Berikut ini pernyataan dari Vieta Karina selaku kepala SDIT Bina Insani Kab. Kediri terkait dengan manfaat dari implementasi pengembangan kurikulum JSIT,

Terkait manfaat yang kita rasakan setelah kita menerapkan pendidikan karakter melalui kurikulum tersembunyi yaitu, bagi sekolah sebagai alat untuk pencapaian visi misi sekolah dan bisa menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak di sekolah kami, bagi guru dapat belajar dan memperbaiki diri bisa berpengaruh kepada pola keluarga agar lebih baik, bagi siswa karakter anak bisa terbentuk melalui kegiatan tersebut, bagi orang tua bisa menghormati dan mensupport dan tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan syariah bisa mempengaruhi pola keluarga yang lebih positif.<sup>41</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa manfaat dari penerapan kurikulum tersembunyi dengan mengedepankan pembentukan karakter sangat maksimal. Dengan semangat dan partisipasi dari semua warga sekolah dan orang tua dapat menjadikan madrasah semakin unggul baik dari kualitas guru, siswa dan orang tua. Tidak hanya sekolah, orang tua juga mendapat pengaruh positif dari penerapan kurikulum tersembunyi tersebut diantaranya pola keluarga akan semakin sesuai dengan syariah agama Islam.

Selanjutnya Pudji Lestari selaku waka kurikulum menambahkan bahwa dengan adanya program sekolah melalui kurikulum tersembunyi banyak memberikan manfaat bagi sekolah, berikut pernyataan yang disampaikan:

Penerapan kurikulum yang berkarakter melalui program-program unggulan dapat memberikan banyak pengaruh positif terhadap

---

<sup>41</sup>Vieta Karina, Wawancara 2 Mei 2017.

semua lapisan, setidaknya semua belajar bersama untuk meningkatkan iman dan taqwa kita kepada Allah melalui program Cinta Al Quran membentuk pribadi santun. Semua ikut terlibat insyallah semua juga mendapat pengaruh yang positif. Sangat baik untuk kemajuan madrasah dan personil (baik guru dan siswa) kualitas semakin meningkat.<sup>42</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahawa penerapan kurikulum yang berkarakter melalui program-program unggulan dapat memberikan kontribusi yang positif untuk semua lapisan warga sekolah seperti kualitas siswa dan orang tua semakin meningkat. Guru semakin terpacu untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada siswa.

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya dokumentasi tentang kontribusi orang tua/paguyuban untuk sekolah:

**Gambar 4.35**  
Keterlibatan orang tua dalam kegiatan Iduel Qurban  
(saling membantu baik secara materi dan tenaga)



---

<sup>42</sup>Pudji Lestari, wawancara 4 Mei 2017.

**Gambar 4.36**

Peringatan Harlah orang tua mengadakan bazar di sekolah



Dari penjelasan dan dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa kontribusi orang tua sangat aktif dalam mendukung implementasi kurikulum tersembunyi untuk pembentukan karakter perduli sosial dan religious. Terbukti paguyuban orang tua memberikan kontribusi aktif dengan terlibat langsung untuk mendukung kegiatan sekolah seperti Keterlibatan orang tua dalam kegiatan Iduel Qurban

**b. Prestasi yang Diraih dari Penerapan Kurikulum Tersembunyi**

Menerapkan program implementasi pengembangan kurikulum JSIT dengan maksimal memberikan kontribusi positif bagi sekolah. Terutama prestasi yang bisa membanggakan orang tua dan meningkatkan mutu sekolah di tengah kerasnya persaingan sekolah swasta. Berikut ini penuturan Vieta Karina selaku kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

Melalui kurikulum tersembunyi yang kita terapkan di sekolah, kami ingin menciptakan karakter peserta didik yang tangguh dan kuat dalam arti memiliki mental yang kuat di masyarakat untuk berprestasi. Alhamdulillah dengan kerja keras, sikap religious dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti program, sebagian

memberikan kontribusi positif dengan menjadi juara dari iven yang diikuti. Seperti juara satu tenis lapangan Gresik Open 2016 yang dilaksanakan 29 Desember 2016 sampai 1 Januari 2017, Juara pertama renang O2SN 2017 seleksi tingkat kecamatan. Juara pertama Robotik yang diselenggarakan oleh East Java Scout Robotic Challenge 2016 tingkat Jatim –Madura.<sup>43</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa implementasi pengembangan kurikulum JSIT yang diterapkan di SDIT Bina Insani memberikan dampak yang positif kepada siswa dengan mengembangkan karakter siswa yang disiplin, kreatif dan religious.

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Pudji Lestari selaku waka kurikulum. Berikut penuturan yang disampaikan:

Berkaitan dengan sikap disiplin siswa yang kita terapkan melalui kurikulum tersembunyi, memberikan dampak positif terhadap prestasi siswa. Salah satunya penghafal Al-Quran yang menjadi juara walikota cup, Juara 1 seni baca tulis AL-Quran putri UPTD ngasem, Juara 2 cerita bergambar UPTD ngasem, Juara harapan 2 IMSO dan OSN UPTD ngasem, finalis KNMR Bogor, Juara harapan 2 Finalis JMSO.<sup>44</sup>

Penjelasan diatas diperkuat dengan adanya dokumentasi berikut ini:

**Gambar 4.37**

Juara wali kota cup 2017 (penghafal alquran juz 29)



<sup>43</sup>Vieta Karina, Wawancara 2 Mei 2017

<sup>44</sup>Pudji Lestari, Wawancara 4 Mei 2017

**Gambar 4.38**

Juara pertama Robotik yang diselenggarakan oleh East java scout  
Robotic Challenge 2016 tingkat Jatim –Madura

**Gambar 4.39**

Juara tenis lapangan Gresik Open



Dari penjelasan dan dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa sikap disiplin dan religious yang diterapkan siswa dalam mengikuti latihan, memberikan dampak yang positif yaitu berupa prestasi bagi sekolah. Penerapan sikap disiplin siswa dalam mengikuti berbagai latihan kegiatan di sekolah dengan baik membawa dampak positif yaitu prestasi. Keterbatasan yang dimiliki tidak menjadi halangan untuk berprestasi.

### c. Lembaga/ Kelompok Masyarakat yang Pernah Bekerjasama

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam implementasi pengembangan kurikulum JSIT di SDIT Bina Insani melakukan kerjasama dengan lembaga/kelompok masyarakat yang bertujuan untuk dapat membentuk dan meningkatkan karakter yang dimiliki peserta didik.

Berikut penuturan yang disampaikan oleh Vieta Karina selaku kepala Sekolah tentang lembaga/kelompok masyarakat yang bekerjasama dengan dengan SDIT Bina Insani:

Untuk dapat meningkatkan kualitas baik guru dan siswa, kita perlu melakukan kerjasama dengan lembaga /kelompok masyarakat. Lembaga yang pernah kerjasama antara lain Puskesmas pesantren Radio Andika FM, ITS Surabaya (guru besar untuk memberikan seminar parenting, dinas kesehatan, kampung coklat, Guru tamu dari profesi orang tua siswa.LPA (lembaga perlindungan anak), Wafa Foundation, RQM (Rumah Quran Mulia), Markaz Talaqqi sahabat Al-Qur'an, LMI (Lembaga Manajemen Infaq).<sup>45</sup>

Dari pernyataan di atas dapat kita pahami bahwa untuk meningkatkan kualitas lembaga dan siswa, kita perlu bekerja sama untuk menambah pengetahuan , pengalaman dan karakter siswa.

Pernyataan lain yang diungkapkan oleh Pudji Lestari selaku waka kurikulum, berkaitan dengan implementasi pengembangan kurikulum JSIT di SDIT Bina Insani yaitu:

Lembaga/ Kelompok masyarakat memiliki karakter khusus yang positif.Karakter tersebut bisa dikenalkan, ditularkan kepada siswa dan lembaga untuk wawasan, perbaikan dan pengetahuan. Sebagai contoh kerjasama dengan Radio Andika untuk melakukan study visual, Brigif. Ketika kunjungan ke radio Andika peserta didik

---

<sup>45</sup>Vieta Karina, Wawancara 2 Mei 2017.

sangat antusias untuk belajar tentang penyiaran, bagaimana, cara, tujuan penyiaran diradio .<sup>46</sup>

Pernyataan diatas dapat kita pahami bahwa setiap

Lembaga/Kelompok masyarakat memiliki karakter lembaga yang bisa dikembangkan untuk dijadikan contoh kepada siswa.

Terkait dengan kerjasama lembaga sekolah dengan Lembaga/Kelompok masyarakat, penjelasan di atas di perkuat dengan bukti dokumentasi berikut ini:

**Gambar 4.40**  
Study Visual di Radio Andika



Dari pernyataan dan dokumentasi diatas dapat diketahui bahawa Kelompok/Lembaga masyarakat yang memiliki karakter tertentu dapat memberikan informasi, pengalaman, dan pengetahuan baru kepada siswa yang berkaiatan dengan karakter.

### **C. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian yang didapatkan dari masing-masing kasus yakni di MI Ma'arif NU Insan Cendekia Kota Kediri dan SDIT Bina Insani Kab.Kediri selanjutnya dapat diperbandingkan untuk selanjutnya dirumuskan sebagai preposisi penelitian.

---

<sup>46</sup>Puji Lestari, Wawancara 4 Mei 2017.

## 1. Temuan Penelitian di MI Ma'arif NU Insan Cendekia Kota Kediri

Berdasarkan pada paparan data tentang penelitian yang peneliti lakukan di MI Ma'arif NU Insan Cendekia Kota Kediri tentang implementasi kurikulum tersembunyi untuk pembentukan Karakter peserta didik, dapat disusun temuan penelitian sebagai berikut:

### a. Desain Kurikulum Tersembunyi (*hidden curriculum*)

- 1) Memiliki desain yang bersumber dari visi sekolah yaitu terwujudnya Madrasah unggul yang menghasilkan insan beriman, berilmu, beramal dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.
- 2) Memiliki program sekolah yang tertuang dalam kategori 4 dimensi. yaitu:

**Tabel 4.5**

Pemetaan Dimensi

No	Program Kegiatan	Dimensi	Karakter yang diharapkan
1	Shalat berjamaah	D. Iman, D. Sosial	Disiplin, Perduli sosial
2	Buku Monitoring	D. Mental	Disiplin, Disiplin
3	Adzan di lingk.	D. Iman, D. Sosial	Religious, Perduli sosial
4	Yasin dan Tahlil	D. Iman	Religious
5	Pondok Romadhon	D. Iman	Religious, Disiplin
6	Kataman AlQur'an	D. Iman	Religious
7	Hafalan surat/doa/AH	D. Iman	Religious, Disiplin
8	Jumat bersih	D. Sosial, D fisik	Perduli sosial, Perduli lingkungan
9	Penghargaan Karakter	D. Sosial	Perduli sosial, Perduli lingkungan
10	Pembelajaran CTL	D. Mental, D fisik	Disiplin, Kreatif

11	Literasi	D. Mental	Disiplin
12	Out Bond	D. Mental, D fisik	Disiplin, Kreatif
13	Jumat sedekah	D. Iman	Religious, Perduli sosial
14	Berbagi Snack	D. Sosial	Perduli sosial
15	5S	D. Sosial	Perduli sosial

- 3) Pembentukan karakter dilakukukan dengan cara pembiasaan/ keteladanan, perumpamaan, pembinaan/motivasi, dialog, pelaksanaan dengan cara pemantauan. Misal gerakan literasi untuk menumbuhkan karakter kreatif. Jumat bersih dan penyediaan tempat sampah basah kering untuk menumbuhkan karakter perduli lingkungan. *Sholat berjamaah, Qiroah, Jumat sedekah untuk menumbuhkan karakter Religious dan disiplin.* Serta pemberian piagam penghargaan kepada siswa yang berkarakter setiap ujian tengah/akhir semester. Tidak ada siswa nakal tidak ada siswa bodoh semua memiliki kelebihan karakter masing-masing. Pembentukan karakter religius dengan pembacaan istigfar di setiap pagi setelah sholat dhuha sebanyak 100 kali dan shalawat 10 kali serta bacaan tahlil dan yasin pada kelas tiga sampai enam.
- b. Metode pembentukan karakter peserta didik melalui kurikulum tersembunyi(*hidden curriculum*)
- 1) Metode pembentukan karakter peserta didikdilaknakan secara terintegrasi yang meliputi:

**Tabel 4.6**

Metode pembentukan karakter

No	Metode	Tujuan
1	Perumpamaan	Mempermudah siswa dalam memahami konsep yang abstrak
2	Keteladanan/ membiasakan	Memberikan contoh tindakan yang baik kepada siswa baik dalam bersikap dan bertutur kata
3	Pembinaan/ memberikan motivasi	Mengarahkan siswa agar tidak lagi melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan karakter
4	Dialog	Menciptakan interaksi yang berakhlak baik siswa dengan guru, atau siswa dengan siswa

- 2) Pemantauan dilakukan dengan penyesuaian Indikator terhadap program yang dibuat beserta nilai karakter yang diharapkan. Selain membuat indikator kita juga membuat buku monitoring yang berfungsi menyambungkan komunikasi belajar di sekolah dengan di rumah. Di dalam buku tersebut terdapat kendali antara pihak sekolah dengan orang tua di rumah. Hal ini bertujuan agar pembiasaan yang dilakukan di sekolah juga dapat diterapkan di rumah sebagai bentuk penanaman nilai karakter. Pemantauan ibadah anak dirumah melalui buku penghubung.
- c. Kontribusi kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) dalam pembentukan karakter peserta didik
- 1) Manfaat kurikulum tersembunyi dalam pembentukan karakter peserta didik. Sekolah sangat memberi manfaat besar yaitu menjadikan nama madrasah semakin unggul di masyarakat. Selanjutnya guru semakin terpacu untuk meningkatkan kualitas

sumber daya mereka baik akademik dan non akademik sebagai kebijakan kurikulum yang kita gunakan. Kualitas karakter siswa semakin meningkat baik sosial, spiritual, pengetahuan dan ketrampilan.

- 2) Prestasi yang diraih yaitu Juara 3 Qiroah untuk guru dan siswa di tahun 2016 dalam iven peringatan hari jadi kota kediri. Juara 1 qiroah siswa Aksioma kota kediri 2017. Juara 1 siswa seeks-karisidenan hafalan surat pendek oleh HIMANSA yang diselenggarakan pondok gontor putra guruh Kab. Kediri 2016.
- 3) Lembaga yang pernah kerjasama antara lain Puskesmas pesantren 2, I can Indonesia (Trainer outbond), Tim tilawati kab. Nganjuk, TIM MBS Jawa Timur, Pelatihan dengan UNISKA Kediri, Trainer parenting dari orang tua dan STAIN, BRIGRIF. Lembaga tersebut dapat memberikan kontribusi yang positif kepada sekolah dan siswa

## 2. **Temuan Penelitian di SDIT Bina Insani Kab. Kediri**

Berdasarkan pada paparan data tentang penelitian yang peneliti lakukan di SDIT Bina Insani Kab. Kediri tentang implementasi kurikulum tersembunyi untuk pembentukan Karakter peserta didik, dapat disusun temuan penelitian sebagai berikut:

- a. Desain Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*)
  - 1) Desain sebagai rujukan awal yang bersumber pada visi-misi dengan tujuan membentuk pribadi santun melalui cinta Al-Qur'an

- 2) Pemetakan program-program yang berkaitan dengan visi. Program tersebut diantaranya, Study Visual, Home Visit, Outbond Training, Pemeriksaan kesehatan, Study Wisata, Kemah Ramadhan ceria, Guru tamu, Pentas seni, Cooking Class, belajar dirumah sahabat, Parenting Class, Sholat berjamaah. Dzikur pagi dan petang.
  - 3) Sesuai dengan program yang kita sampaikan dalam perencanaan, upaya yang kita lakukan untuk dapat menciptakan pribadi yang berkarakter islami, santun dan cinta Al-Quran, kita melakukan pembiasaan kepada peserta didik. Jika ada yang kurang baik kita melakukan pembinaan kepada yang bersangkutan. Program yang utama dengan mengadakan program halaqoh di setiap kelas oleh wali kelasnya. Disetiap kegiatan juga dibuatkan SOP (*Standard Operating Procedure*) yang ditungkan dalam buku panduan sekolah, dimana SOP tersebut sebagai pedoman melaksanakan kurikulum tersembunyi yang berisi adab-adab islami yang baik yang harus diamalkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
- b. Metode pembentukan karakter peserta didik melalui kurikulum tersembunyi(*hidden curriculum*)

- 1) Terkait dengan metode yang kita gunakan dalam pembentukan karakter peserta didik, kami klasifikasikan menjadi empat metode,

**Tabel 4.7**  
Metode pembentukan karakter

No	Metode	Tujuan
1	Keteladanan/ membiasakan	Memberikan contoh tindakan yang baik kepada siswa baik dalam bersikap dan bertutur kata
2	Pembinaan/ memberikan motivasi	Mengarahkan siswa agar tidak lagi melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan karakter
3	Halaqoh	Menciptakan interaksi yang berakhlak baik siswa dengan guru, atau siswa dengan siswa
4	UD (unjuk diri)	Membentuk siswa yang kreatif, percaya diri
5	Kunjungan	Belajar secara kontekstual dan alami

- 2) Pemantauan dapat kita lakukan dengan dua cara yaitu tes dan non tes. Non tes dapat kita lakukan dengan melakukan observasi, sedangkan tes dapat kita lakukan dengan mengisi buku penghubung dari sekolah.
- c. Kontribusi kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) dalam pembentukan karakter peserta didik
- 1) Manfaat bisa menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan di lembaga SDIT Bina Insani, guru dapat terpacu untuk belajar dan memperbaiki diri yang berpengaruh kepada pola keluarga untuk lebih baik, karakter anak bisa terbentuk melalui kegiatan tersebut, orang tua bisa menghormati dan mensupport dan tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan syariah bisa mempengaruhi pola keluarga yang lebih positif.

- 2) Prestasi yang pernah diraih yaitu, juara satu tenis lapangan Gresik Open 2016 yang dilaksanakan 29 Desember 2016 sampai 1 Januari 2017, Juara pertama renang O2SN 2017 seleksi tingkat kecamatan. Juara pertama Robotik yang diselenggarakan oleh East Java Scout Robotic Challenge 2016 tingkat Jatim –Madura. Prestasi menghafal Al-Quran yang menjadi juara Walikota Cup, Juara 1 seni baca tulis Al-Quran putri UPTD Ngasem, Juara 2 cerita bergambar UPTD Ngasem, Juara Harapan 2 IMSO dan OSN UPTD Ngasem, finalis KNMR Bogor, Juara Harapan 2 Finalis JMSO.
- 3) Lembaga/Kelompok yang pernah kerjasamanya antara lain Puskesmas Pesantren Radio Andika FM, ITS Surabaya (guru besar untuk memberikan seminar parenting, dinas kesehatan, kampung coklat, Guru tamu dari profesi orang tua siswa. LPA (Lembaga Perlindungan Anak), WAFA Foundation, RQM (Rumah Quran Mulia), Markaz Talaqqi Sahabat Al-Qur'an, LMI (Lembaga Manajemen Infaq).

#### **D. Analisis Lintas Situs**

Pada sub-sub ini peneliti akan mengemukakan analisis data lintas situs, yakni mencari permasalahan dan perbedaan temuan penelitian. Dari hasil perbandingan kedua kasus tersebut, peneliti menemukan persamaannya tiap indikator penelitian sebagai berikut:

1. Persamaan dalam pembelajaran, meliputi upaya-upaya MI Ma'arif NU Insan Cendekia Kota Kediri dan SDIT Bina Insani Kab. Kediri dalam merencanakan melalui program yang bersumber dari visi-misi yang terintegrasi dengan nilai karakter antara lain sebagai berikut:
  - a. Menjadikan Al-Quran sebagai pedoman untuk menciptakan pribadi yang memiliki karakter keislaman (religious) melalui program sekolah seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kegiatan mengaji dan menghafalkan doa serta surat, memperingati hari besar keagamaan dengan mengadakan iven di sekolah seperti pondok romadhon, kataman, buka bersama, tarawih bersama.
  - b. Menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Serta meberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki dengan memberikan pelayanan seperti ekstrakurikuler, guru yang kompeten dibidangnya, memberikan fasilitas baik fisik dan non fisik, menyalurkan kemampuan melalui peringatan hari besar keagamaan dan nasional dengan tujuan menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang kreatif dan disiplin.
  - c. Menciptakan suasana lingkungan belajar yang bersih asri dan nyaman. Dengan cara mengajak siswa berpartisipasi secara langsung terlibat menjaga lingkungan. Dilakukan melalui program kerja bakti, pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, membuat slogan untuk menjaga dan menciptakan lingkungan yang bersih dan

sehat. Membuat taman sekolah sederhana melalui program suka menanam dan merawat tanaman. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan pribadi yang peduli lingkungan.

- d. Membiasakan untuk memiliki sikap saling berbagi dengan cara mengintegrasikan dengan kegiatan ramadhan. Saling membagikan sembako ke lingkungan sekolah, mengadakan kunjungan ketika teman sakit dan tertimpa musibah. Belajar di rumah teman dengan tertib dan sopan ketika ujian kelas enam berlangsung. Ketika ada kegiatan di sekolah secara sukarena orang tua menggalang bantuan berupa jariah kue yang dikoordinir setiap wali siswa sebanyak 3-5 (kotak kue dan boleh lebih) kepada tamu. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan karakter peduli sosial.

2. Persamaan dalam metode pembentukan karakter peserta didik melalui kurikulum tersembunyi

- a. Pembentukan karakter disiplin, peduli lingkungan, peduli sosial, religius dan kreatif semua di integrasikan melalui program di sekolah masing-masing dimana dalam pengembanganya kepada siswa kedua lembaga ini menggunakan metode pembiasaan dan pembinaan secara langsung kepada siswa.
- b. Pemantauan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengamalkanya secara mandiri. Dilakukan dengan menggunakan buku penghubung serta pengamatan secara langsung.

Selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan penilaian sikap/karakter untuk di deskripsi di rapot.

3. Dampak pembentukan karakter peserta didik melalui kurikulum tersembunyi
  - a. Implementasi kurikulum tersembunyi memberikan kontribusi yang positif kepada sekolah. Diantaranya semakin meningkat kepercayaan masyarakat kepada sekolah, sekolah menjadi semakin unggul baik dari manajerial, fisik dan sumberdaya warga sekolahnya. Sehingga dapat terwujud insan yang beriman, berilmu, beramal dan berakhlakul karimah.
  - b. Prestasi yang diraih sangat membanggakan. Prestasi tersebut berasal dari cerminan pelaksanaan pendidikan karakter yang terintergrasi dengan progam sekolah. Prestasi yang diraih meliputi juara Qiroah dan hafalan Al Qur'an (penerapan nilai religius), Robotik (penerapan karakter kreatifitas), tenis, sepak bola cup dan drumband (penerapan nilai disiplin), Sekolah bersih indah dan nyaman (penerapan karakter peduli lingkungan), Berbagi zakat dan makanan ketika lebaran dan puasa (penerapan karakter peduli sosial).
  - c. Sebagian lembaga-lembaga di kota Kediri memiliki karakter yang positif yang bisa diajak kerjasama untuk kemajuan sekolah menjadi sekolah unggul yang dapat menciptakan generasi yang beriman, berilmu, beramal akhlakau karimah.rebut adalah sebagai berikut:

LPA (lembaga perlindungan anak), Wafa Foundation, RQM (Rumah Quran Mulia), Markaz Talaqqi Sahabat Al-Qur'an, LMI (Lembaga Manajemen Infaq).

4. Sedangkan jika dilihat dari segi perbedaan temuan kedua situs tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ideologi yang ditetapkan di MI Ma'arif NU Insan Cendekia Kota Kediri berorientasi pada ahluna sunah wal jamaah kar di bawah naungan Nahdatul LP Ma'arif. Sedangkan ideologi yang ditetapkan di SDIT Bina Insani berorientasi pada JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Salah satu indikator yang dapat menjelaskan perbedaan berdasarkan penjelasan di atas adalah adanya program bacaan yasin dan tahlil dimulai kelas tiga sampai empat, adanya tambahan materi tentang aswaja, pembacaan istigfar 100 kali dipagi hari setelah sholat dhuha berjamaah serta membaca shalawat 10 kali, namun di SDIT Bina Insani juga memiliki salah satu indikator yang dapat menjelaskan perbedaan berdasarkan penjelasan di atas adalah adanya kegiatan pembacaan dzikir bersama (Al-Ma'tsurat) setiap pagi yang diikuti kelas 3 sampai dengan 6, dimana setiap siswa memiliki buku saku kecil Al-Ma'tsurat Sugra.
2. Visi dan misi yang diterapkan pada sekolah masing-masing juga memiliki perbedaan dimana MI Ma'arif NU Insan Cendekia Kota Kediri memiliki visi Terwujudnya Madrasah Unggul yang menghasilkan insan beriman, berilmu, beramal dan berakhlakul

karimah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, sedangkan di SDIT Bina Insani memiliki visi dan misi Cerdas, Mulia dan berjaya dengan fokus di semester ini memiliki tema "Cinta AL-Qur'an untuk membentuk Pribadi santun".

Dari hasil perbandingan di MI Ma'arif NU Insan cendekia Kota Kediri dan di SDIT Bina Insani pada umumnya memiliki kesamaan seperti pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan peserta didik melalui kegiatan dan pembiasaan positif dan melibatkan semua pihak untuk kemajuan bersama. Namun SDIT Bina Insani dirasa memiliki prestasi yang lebih unggul karena memiliki jam terbang yang lebih berpengalaman untuk mencetak prestasi peserta didik baik akademik dan non akademik dan bisa dikatakan sudah merupakan sekolah unggul karena sudah memiliki lulusan yang diterima di sekolah yang unggul dan favorit. Untuk di MI Ma'arif NU Insan cendekia Kota Kediri memiliki tahapan menuju sekolah unggul dan dalam masa perkembangan karena masih terhitung empat tahun dalam operasionalnya.

Perbandingan temua penelitian masing-masing kasus penelitian terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
Perbandingan Temuan

No	Fokus Penelitian	MI Maarif NU Insan Cendekia	SDIT Bina Insani	Keterangan
1.	Upaya Sekolah/M adrasah dalam melaksanakan kurikulum	a. Memiliki desain yang bersumber dari visi sekolah yaitu terwujudnya Madrasah unggul yang menghasilkan	a. Desain sebagai rujukan awal yang bersumber pada visi-misi dengan tujuan	a. Desain kurikulum tersembunyi dimiliki oleh setiap lembaga sekolah

	<p>tersembunyi untuk pembentukan karakter peserta didik</p>	<p>insan beriman, berilmu, beramal dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.</p> <p>b. Pemetaan program yang berkaitan dengan visi program tersebut diantaranya, Shalat berjamaah, Buku Monitoring, Adzan di lingk., Yasin dan Tahlil, Pondok Romadhon, Kataman AlQur'an, Hafalan surat/doa/AH, Jumat bersih, Penghargaan Karakter, Pembelajaran CTL, Literasi, Out Bond, Jumat sedekah, Berbagai Snack,5S.</p> <p>c. Pembentukan karakter dilakukan dengan cara pembiasaan, pelaksanaan dengan cara pemantauan. Misal gerakan literasi untuk menumbuhkan karakter kreatif. Jumat bersih dan penyediaan tempat sampah basah kering untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Serta pemberian piagam penghargaan kepada siswa yang berkarakter setiap ujian tengah/akhir</p>	<p>membentuk pribadi santun melalui cinta Al-Qur'an</p> <p>b. Pemetakan program-program yang berkaitan dengan visi. Program tersebut diantaranya, Study Visual, Home Visit, Outbond Training, Pemeriksaan kesehatan, Study Wisata, Kemah Ramadhan ceria, Guru tamu, Pentas seni, Cooking Class, belajar di rumah sahabat, Parenting Class, Sholat berjamaah.</p> <p>d. Sesuai dengan program yang kita sampaikan dalam perencanaan, upaya yang kita lakukan untuk dapat menciptakan pribadi yang berkarakter islami, santun dan cinta Al-Quran, kita melakukan pembiasaan kepada</p>	<p>yang berorientasi dari visi-dan misi sekolah.</p> <p>b. Program yang dibuat sekolah di petakaan berdasarkan dimensi perubahan perilaku .</p> <p>c. Dibuat SOP (<i>Standard Operating Procedure</i>) adab Islami agar dilaksanakan dengan sadar dan menjadi kebiasaan oleh semua warga sekolah.</p>
--	---	---	--	---

		<p>semester. Tidak ada siswa nakal tidak ada siswa bodoh semua memiliki kelebihan karakter masing-masing. Serta adanya SOP tentang adab islami di setiap program yang disusun sekolah dan dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan baik dilakukan didalam dan diluar kelas.</p>	<p>peserta didik, selanjutnya jika ada yang kurang baik kita melakukan pembinaan kepada yang bersangkutan. Selanjutnya program yang utama dengan mengadakan program halaqoh di setiap kelas oleh wali kelasnya. Serta adanya SOP tentang adab islami di setiap program yang disusun sekolah dan dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan baik dilakukan didalam dan diluar kelas. SOP tersebut dibukukan di buku panduan dan dimiliki oleh semua siswa.</p>	
2.	<p>Metode pembentukan karakter peserta didik melalui kurikulum tersembunyi</p>	<p>a. Terkait dengan metode yang kita gunakan dalam pembentukan karakter peserta didik, kami klasifikasikan menjadi empat metode yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Perumpamaan</li> <li>Keteladanan/</li> </ol>	<p>a. Terkait dengan metode yang kita gunakan dalam pembentukan karakter peserta didik, kami klasifikasikan menjadi empat metode yaitu</p>	<p>Pembentukan karakter dilaksanakan dengan metode terintegrasi dan bertahap dimulai dari pengetahuan melaksanakan, serta</p>

		<p>Pembiasaan</p> <p>c. Pembinaan/Motivasi</p> <p>d. Dialog</p> <p>e. Penghargaan</p> <p>b. Pemantauan dilakukan dengan penyesuaian Indikator terhadap program yang dibuat beserta nilai karakter yang diharapkan. Adanya buku monitoring yang berfungsi menyambungkan komunikasi belajar dan karakter di sekolah dengan di rumah.</p>	<p>a. Keteladanan/ Pembiasaan</p> <p>b. Pembinaan/ Motivasi</p> <p>c. Haloqoh</p> <p>d. UD (Unjuk diri)</p> <p>e. Kunjungan</p> <p>b. Pemantauan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu tes dan non tes. Non tes dapat kita lakukan dengan melakukan observasi, sedangkan tes dapat kitalakukan dengan mengisi buku penghubung dari sekolah.</p>	membiasakan.
3.	Dampak kurikulum tersembunyi dalam pembentukan karakter peserta didik	<p>a. Manfaat kurikulum tersembunyi dalam pembentukan karakter peserta didik. Sekolah sangat memberi manfaat besar yaitu menjadikan nama madrasah semakin unggul di masyarakat. Selanjutnya guru semakin terpacu untuk meningkatkan kualitas sumber daya mereka baik akademik dan non akademik sebagai kebijakan kurikulum yang</p>	<p>a. Implementasi kurikulum tersembunyi memberikan kontribusi yang positif kepada sekolah. Diantaranya semakin meningkat kepercayaan masyarakat kepada sekolah, sekolah menjadi semakin unggul baik dari manajerial,</p>	<p>a. Karakter yang sudah menjadi kebiasaan dan membudaya akan prestasi baik akademik dan non akademik.</p> <p>b. Dampak materi dan non materi akan didapat bila suatu lembaga dapat</p>

		<p>kita gunakan. Kwaliatas karakter siswa semakin meningkat baik sosial, spiritual, pengetahuan dan ketrampilan.</p> <p>b. Prestasi yang diraih yaitu Juara 3 Qiroah untuk guru dan siswa di tahun 2016 dalam iven peringatan hari jadi kota kediri. Juara 1 qiroah siswa Aksioma kota kediri 2017. Juara 1 siswa seeks-karisidenan hafalan surat pendek oleh HIMANSA yang diselenggarakan pondok gontor putra guruh Kab. Kediri 2016.</p> <p>c. Lembaga yang pernah kerjasama antara lain Puskesmas pesantren 2 Kec. Pesantren Kota kediri, I can Indonesia (<i>Trainer outbond</i>), Tim tilawati kab. Nganjuk, TIM MBS Jawa Timur, Pelatihan dengan UNISKA Kediri, Trainer parenting dari orang tua dan STAIN Kediri, BRIGRIF Wirayuda 521 Kota Kediri. Lembaga tersebut dapat memberikan kontribusi yang positif kepada sekolah dan siswa.</p>	<p>fisik dan sumberdaya warga sekolahnya. Sehingga dapat terwujud insan yang beriman, berilmu, beramal dan berakhlakul karimah.</p> <p>b. Prestasi yang diraih sangat membanggakan. Prestasi tersebut berasal dari cerminan pelaksanaan pendidikan karakter yang terintergrasi dengan progam sekolah. Prestasi yang diraih meliputi juara Qiroah dan hafalan Al Qur'an (penerapan nilai religius), Robotik (penerapan karakter kreatifitas), tenis, sepak bola cup.</p> <p>c. Lembaga/Kelompok yang pernah kerjasama antara lain Puskesmas pesantren Radio Andika FM, ITS Surabaya (guru besar</p>	<p>melakukan nya secara menyeluruh dan berkesinambungan .</p>
--	--	--	--	---

			<p>untuk memberikan seminar parenting, dinas kesehatan, kampung coklat, Guru tamu dari profesi orang tua siswa.</p> <p>LPA (lembaga perlindungan anak), WAFA Foundation, RQM (Rumah Quran Mulia), Markaz Talaqqi sahabat Al-Qur'an, LMI (Lembaga Manajemen Infaq).</p>	
--	--	--	--	--

### E. Proposisi

1. Proposisi penelitian tentang desain kurikulum tersembunyi untuk pembentukan karakter peserta didik
  - P.1.1 Kurikulum tersembunyi akan semakin berkembang manakala desain kurikulumnya berdasarkan pada Visi dan Misi lembaga.
  - P.1.2 Program yang dibuat berdasarkan kurikulum dapat berjalan dengan maksimal manakala dipetakaan berdasarkan dimensi perubahan perilaku.
  - P.1.3 Kurikulum tersembunyi dapat berjalan dengan maksimal manakala SOP (*Standard Operating Procedure*) adab Islami

dilaksanakan dengan sadar dan menjadi kebiasaan oleh semua warga sekolah.

2. Proposisi tentang metode pembentukan karakter peserta didik melalui kurikulum tersembunyi.

P.2.1 Karakter siswa semakin maksimal ketika seorang guru menggunakan metode secara ter integrasi dan bertahap.

3. Proposisi tentang kontribusi kurikulum tersembunyi untuk pembentukan karakter peserta didik

P.3.1 Prestasi akademik dan non akademik bisa diraih ketika karakter positif yang dimiliki peserta didik sudah membudaya dalam dirinya.

P.3.2 Jika pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan akan memberikan kontribusi berupa materi dan non materi.